PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASULULLAH SAW MELALUI RUTINAN DIBA' WAL BARZANJI DI MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN: 2019-2020

SKRIPSI

OLEH

VENI OFI PUTRI ANANINGRUM
NIM. 210316052

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Ananingrum, Veni Ofi Putri. 2020. *Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw Melalui Rutinan Diba' Wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institit Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Cinta Rasulullah saw, Diba' wal Barzanji.

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat banyak kegiatan ekstrakulikuler serta organisasi guna menggali dan mengembangkan potensi siswa-siswi di luar bidang akademi. Salah satunya adalah Majelis Ta'lim Ulul Albab yang merupakan organisasi intra madrasah yang bergerak di bidang keagamaan. Banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi ini, salah satunya kegiatan rutin shalawat Diba' wal Barzanji yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dalam rangka untuk mengenalkan shalawat kepada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang masih awam dengan kegiatan shalawat, diharapkan dengan istiqomah mengikuti kegiatan shalawat ini siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dapat mengkokohkan komitmen mereka untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah Saw, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap seperti yang telah diajarkan Rasulullah Saw.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Latar belakang kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo, (2) Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo, (3) Mengetahui Dampak Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu memiliki ciri khas alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya mencangkup reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang diadakannya shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo adalah untuk mengenalkan shalawat kepada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang masih awam dengan kegiatan shalawat, diharapkan dengan istiqomah mengikuti kegiatan shalawat ini siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dapat mengkokohkan komitmen mereka untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah Saw, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan

orang lain agar bersikap seperti yang telah diajarkan Rasulullah Saw. (2) Pelaksanaan shalawat Diba' wal Barzanji ini dilaksanakan setiap bulan. Rangkaian acaranya diawali dengan do'a, tahlilan, kemudian acara shalawat Diba' wal Barzanji. (3) Dampak shalawat Diba' wal Barzanji terhadap karakter cinta Rasulullah Saw dapat tercermin dalam diri siswa-siswi MAN 2 Ponorogo jika dalam membacanya dengan niat dan tujuan yang baik, memahami kandungan dalam shalawat yang dibaca, bersholawat dengan hati yang ikhlas dan sabar, khusyu, dalam keadaan suci, istiqomah, dan bershalawat atas dasar kecintaan dan kerinduan bertemu dengan Rasulullah Saw. Di MAN 2 Ponorogo hal ini sudah tercermin dengan baik meskipun ada beberapa yang masih dalam proses perubahan karakter. Diharapkan nantinya siswa dapat terpengaruh dari adanya kegiatan pembacaan shalawat ini.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Veni Ofi Putri Ananingrum
NIM	: 210316052
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw Melalui Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqosah.

Ponorogo, 14 April 2020

Ketua Jurusan PAI

Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **VENI OFI PUTRI ANANINGRUM**
NIM	: 210316052
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASULULLAH SAW MELALUI RUTINAN SHALAWAT DIBA' WAL BARZANJI DI MAN 2 PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 27 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	: Selasa
Tanggal	: 05 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. ALIM ADI, M.Ag.
NIP 19[illegible]12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Veni Ofi Putri Ananingrum
NIM	: 210316052
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demkian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2020

Penulis

Veni Ofi Putri Ananingrum

PONOROGO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veni Ofi Putri Ananingrum

NIM : 210316052

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sangsi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,

Veni Ofi Putri Ananingrum

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencintai Allah dan Rasulullah bagi seorang muslim adalah suatu kenikmatan dan kebahagiaan yang tiadak ada taranya dibandingkan dengan kenikmatan dan kebahagiaan dunia manapun. Dengan cinta kepada Allah dan Rasulullah tersebut seseorang akan mampu merasakan manisnya iman. Seorang pecinta akan mentaati, tunduk, dan patuh kepada yang dikasihi. Begitu juga kecintaan kepada Allah dan Rasulullah Saw salah satu faktor utama untuk mendidik jiwa kaum muslim agar patuh kepadanNya. Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah Saw bisa menguatkan dan mengkokohkan komitmen muslim untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam. Dia akan senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah Saw, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap seperti yang telah diajarkan Rasulullah Saw.

Alah SWT telah berjanji akan mencintai dan mengampuni dosa orang-orang yang mau mengikuti Rasulullah Saw dan mengajarkan orang lain untuk mengikuti perintah Rasulullah Saw. Pembacaan shalawat merupakan salah satu cara seorang muslim menunjukkan rasa cintanya kepada Rasulullah Saw. Karena salah satu keistimewaan orang yang bershalawat adalah tercetak dalam dirinya pribadi Rasulullah Saw. dengan sendirinya tanpa paksaan dari pihak lain. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat tercermin kepribadian Rasulullah Saw dalam sikap dan perilakunya.

Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahshubi dalam bukunya Jalaluddin berkata "Ketahuilah, bahwa barangsiapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakannya dan berusaha meneladaninya. Kalau tidak demikian maka berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengaku-aku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah Saw adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah Saw yang utama adalah sunnahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit.[1]

Kecintaan kepada Rasulullah Saw perlu kita terapkan mulai dari masa kanak-kanak, agar anak mengenal dulu siapa itu Rasulullah Saw. lewat sirah Nabi Saw. kemudian mencontohkan perilaku/akhlak Nabi Muhammad Saw. lewat pelajaran di sekolah, majelis ta'lim, pengajian, majelis shalawat, dll. Banyak hal untuk orang tua mengajarkan cinta kepada Rasulullah Saw dan yang paling sering dan yang paling mudah adalah melalui shalawat. Apalagi di lingkup sekolah yang basisnya adalah mendidik, maka diajarkan sikap, sifat, sopan, santun, etika, moral yang mana hal tersebut merupakan tarbiyah Rasulullah Saw.[2]

Lembaga pendidikan secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal. MAN 2

[2] Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 10.

[2]Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*, 44.

Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengembangkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut benar-benar diterapkan di MAN 2 Ponorogo. Tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotorik juga benar-benar diterapkan. Dengan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut, maka peserta didik diharapkan selain mempunyai pengetahuan yang tinggi juga mempunyai keterampilan dan karakter yang baik. Karena MAN 2 Ponorogo ingin tampil sebagai pionir pendidikan karakter yaitu dalam membangun karakter anak didik yang bermoral dan berakhlak, dinamis serta visioner. Hal tersebut terbukti di lembaga pendidikan MAN 2 Ponorogo ini terdapat banyak organisasi dan ekstrakulikuler. Salah satu organisasi yang ada di MAN 2 Ponorogo adalah Majlis Ta'lim Ulul Albab atau yang biasa di kenal sebagai organisasi Kerohanian Islam (ROHIS). Dalam naungan Majlis Ta'lim Ulul Albab ini banyak kegiatan-kegiatan keislaman, salah satunya rutinan shalawat Diba' wal Barzanji. Kegiatan rutinan shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo ini diikuti oleh seluruh siswa MAN 2 Ponorogo. Biasanya di dilaksanakan setiap sebulan sekali.

Alasan penulis mengambil rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo, karena tidak semua lembaga sekolah di Ponorogo yang menjadikan shalawat Diba' wal Barzanji sebagai agenda rutin di sekolahnya. Dengan diadakan rutinan shalawat diba' wal barzanji di MAN 2 Ponorogo, diharapkan rutinan shalawat diba' wal barzanji tetap dilestarikan di Indonesia

di samping banyak muslim yang meninggalkan rutinan shalawat diba' wal barzanji ini. Dan muncul kelompok-kelompok kecil yang membid'ahkan shalawat dengan dalil-dalil yang mendukung pemahaman kelompok tersebut, kemudian mengajarkan kebencian terhadap ahlulbait Nabi para habaib serta secara pelan mereka menghilangkan tentang pentingnya pendidikan kepada masyarakat tentang cinta Rasul. Walaupun memiliki identitas kelompok yang kecil dan tidak masyhur di kalangan umat Islam akan tetapi jika dibiarkan akan merambah ke lingkup masyarakat secara satu persatu. Padahal telah tertera jelas di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 mengenai anjuran shalawat yang diperintahkan oleh Allah dalam firmanNya. Oleh karena itu kita sebagia generasi muslim muda harus turut melestarikan rutinan Diba' wal Barzanji ini. Selain untuk melestarikan kebudayaan Islam shalawat Diba' wal Barzanji terbukti dapat memberikan peserta didik di MAN 2 Ponorogo kekuatan dan mengkokohkan komitmen mereka untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah Saw, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap seperti yang telah diajarkan Rasulullah Saw.

Kecintaan kepada Rasulullah Saw perlu kita terapkan mulai dari masa kanak-kanak, agar anak mengenal dulu siapa itu Rasulullah Saw. lewat sirah Nabi Saw. kemudian mencontohkan perilaku/akhlak Nabi Muhammad Saw. lewat pelajaran di sekolah, majelis ta'lim, pengajian, majelis shalawat, dll. Banyak hal untuk orang tua mengajarkan cinta kepada Rasulullah Saw dan yang paling sering dan yang paling mudah adalah melalui shalawat. Apalagi

di lingkup sekolah yang basisnya adalah mendidik, maka diajarkan sikap, sifat, sopan, santun, etika, moral yang mana hal tersebut merupakan tarbiyah Rasulullah Saw.[3]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASULULLAH SAW MELALUI RUTINAN DIBA' WAL BARZANJI DI MAN 2 PONOROGO".

B. Fokus Penelitian

Dikarenakan luasnya masalah, cangkupan pembahasan, terbatasnya waktu, dana, dan tenaga maka peneliti akan mengfokuskan penelitiannya pada Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw. Melalui Rutinan Diba' wal Barzanji.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo?
1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo?

[3]Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*, 44.

2. Bagaimana Dampak Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui latar belakang kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo.
2. Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo.
3. Mengetahui Dampak Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan khasanah ilmu pengetahuan tentang dunia keagamaan dan lebih khusus lagi dalam hal pembentukan karakter cinta Rasullulah Saw.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti: dengan mengetahui pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw melalui rutinan Diba' wal Barzanji sebagai subyek penelitian dapat menambah ilmu yang sangat berharga bagi peneliti yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Siswa: dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan dan menambah ilmu pengetahun Islam siswa dalam pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw melalui rutinan Diba' wal Barzanji.

c. Bagi Guru: sebagai motivator untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji ini terus berjalan sebagai agenda rutin di samping kegiatan-kegiatan sekolah yang lain.

d. Bagi Lembaga Pendidikan: sebagai masukan agar terus melestarikan dan mengembangkan kegiatan keislaman di tengah-tengah arus globalisasi yang mencabik-capik moral anak bangsa dengan masuknya budaya barat yang tidak terkontrol.

e. Bagi Peneliti Lain: agar ada penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw melalui rutinan Diba' wal Barzanji.

f. Bagi Kampus IAIN Ponorogo: untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat digunakan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam karya ilmiah ini. Dalam pembahasannya, laporan pembahasan ini secara garis besar akan dibagi menjadi enam bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian, yaitu meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

Bab dua adalah telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian. Di dalam kajian teori, penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang pembentukan karakter. Sub bab ke dua membahas tentang karakter cinta Rasulullah Saw. Sub bab ke tiga membahas tentang shalawat diba' wal barzanji.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian. Bab ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab, diantarannya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan

Bab ke empat adalah temuan penelitian yang membahas deskripsi data, baik deskripsi data secara umum maupun khusus.

Bab lima berisi tentang analisis data. Pada bab ini akan mengulas gagasan penelitian terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian akan dikompromikan dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab enam adalah penutup. Bab ini adalah bab terakhir dari skripsi, yang mana berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambilintisari dari skripsi ini. Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan peneliti dan mengklarifikasi kebenarannya. adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang positif maupun negatif dalam penelitian.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menentukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw melalui rutinan diba' wal barzanji di MAN 2 Ponorogo, adapun karya ilmiah atau skripsi yang penulis jumpai antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muh. Zulva Rifa'i, NIM. 210315328 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, Tahun 2019, yang berjudul "*Fadhilah Shalawat dalam Meningkatkan Cinta Kepada Rasulullah Saw Kajian Kitab Afdholus Shalawat Karya Syaikh Yusuf Bin Ismail Annabhani*". Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian ini yaitu shalawat adalah amalan yang memiliki fadhilah serta rahasia yang sangat besar, seperti halnya Syaikh Yusuf Bin Ismail Annabhani menyampaikan "*Bershalawat adalah kunci mendapatkan keberkahan hidup*". Perbedaannya dengan yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini pembahasan fadhilah bershalawat terfokus pada *Kajian Kitab Afdhalus Shalawat Karya Syaikh Yusuf Bin Ismail Annabhani*, sedangkan yang penulis lakukan sudah memperlihatkan fadhilah secara realitas di MAN 2 Ponorogo.

Ke dua, Skripsi yang ditulis Qoni' Miratun Niswah, NIM. 210313020 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, Tahun 2017, yang berjudul " *Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun* ". Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat studi kasus. Hasilnya yaitu, latar belakang diadakannya kegiatan shalawat untuk menyemangati remaja, meningkatkan kesadaran beribadah dan mengembangkan sikap spiritual serta menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad Saw. Persamaannya dengan yang peneliti lakukan adalah pembentukan sikap melalui shalawat, dan berbedaannya terletak pada sikap yang dibentuk, pada penelitian ini membentuk sikap spiritual sedangkan yang peneliti lakukan karakter cinta Rasulullah Saw.

Ke tiga, Skripsi yang ditulis Wisnu Khoir, NIM. 103070029169 Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2007, yang berjudul "*Peran Shalawat dalam Relaksi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara kepada lima orang laki-laki. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masing-masing subjek memiliki tiga aspek dalam membaca shalawat, yang pertama yaitu aspek Qauliya yang mencangkup suara, irama, bacaan. Yang kedua aspek Fi'liyah yang mencangkup gerakan, posisi tubuh, sikap. Sedangkan yang ke tiga adalah aspek Qalbiyah yang mencangkup kecintaan, keyakinan, dan penghayatan. Terkait dengan penelitian memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai pembacaan

shalawat. Adapun perbedaannya pada permasalahan yang dituju karena penelitian tersebut membahas mengenai cara relaksasi dengan membaca shalawat, sedangkan yang peneliti lakukan tertuju pada peneladanan karakter Rasulullah Saw. melalui penghayatan dalam pembacaan shalawat.

B. Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Istilah "Pembentukan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.[4]

Menurut Lickona pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta

[4] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2001), 135.

kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk seseorang agar memiliki watak yang baik sesuai norma-norma yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Ada empat alasan mendasar mengapa lembaga pendidikan pada saat ini perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter keempat alasan itu adalah: (a) Karena banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter, (b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik, (c) Kecerdasan seseorang hanya akan bermakna jika dilandasi kebaikan, (d) Karena pembentukan anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tambahan perkerjaan bagi guru, melainkan tanggungjawab yang melekat pada peran seorang guru.[6]

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya perilaku mencuri, adanya sikap saling curang, tidak

---

[5] Moh Solikul Hadi, *Korelasi antara Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I, Vol. 13 No. 2* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 199.

[6] *Ibid*., 199.

memiliki rasa hormat kepada orangtua dan guru, suka membuli teman sebayanya, terlalu mudah fanatik, penggunaan bahasa dan kata kata yang kasar, maraknya pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat, meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunya tanggung jawab sebagai warga negara,dan meningkatnya perilaku merusak diri.[7] Jika dicermati ternyata kesepuluh tanda tersebut sudah ada di Indonesia, dan keadaan tersebut sangat di sayangkan, sekarang keadaan karakter anak bangsa menjadi lebih buruk dan menghawatirkan jauh dari norma-norma yang telah ditanamkan.

Menurut Ratna Megawati, ada sembilan pilar karakter yang layak diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pembentukan karakter, yakni (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, (2) Kemandirian dan tanggungjawab, (3) Kejujuran dan amanah, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, (6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) Kepemimpinan dan keadilan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.[8]

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 merumuskan 18 Nilai Pendidikan Karakter yang harus ditanamkan dalam diri generasi saat ini, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin,

---

[7] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, 15-22.

[8] Moh Solikul Hadi, *Korelasi antara Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I, Vol. 13 No. 2,* 199-200.

Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.[9] Dengan adanya 18 nilai tersebut diharapkan karakter bangsa menjadi hal yang diperioritaskan lagi dan dapat tertanam dengan baik di dalam diri generasi saat ini.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah, namun pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru disebut orang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek, pengetahuan yang baik, tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. Penekanan aspek-aspek tersebut, diperlukan agar peserta didik mampu memahami,

[9] Octen Suhadi, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 4-6.

merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa.[10]

b. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter

Fungsi pembentukan karakter adalah: (1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa, (2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, (3) Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.[11]

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.[12] Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi

[10] Pupuh Fathurrohman, et al.,*Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 74.
[11]*Ibid*., 97.
[12] Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Tujuan utama pembentukan karakter dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di Dunia dan Akhirat. Karakter seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Di samping tujuan di atas, pembentukan karakter juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh.
2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan
3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim atau non muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang disekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajarannya dan petunjuk nabi-Nya.
4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf*

nahi munkar dan berjuang *fisabililah* demi tegaknya agama Islam.

5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, tidak gentar oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa.

7) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi.[13]

Dari uraian di atas dapar dijelaskan bahwa tujuan pembentukan karakter menurut tinjauan Islam berbeda dengan tujuan pembentukan karakter di sekolah, yang mana dalam Islam pembentukan karakter lebih difokuskan untuk menyeimbangkan antara dua sisi kehidupan, yaitu Dunia dan Akhirat.

PONOROGO

[13] Pupuh Fathurrohman, et al., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 98-99.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu: faktor intern dan ekstern.

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor intern ini, diantaranya adalah:

a) *Insting* atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (*insting*). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyaluran. Naluri dapat menjerumuskan menusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal baik dengan tuntunan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan

Sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan

perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ngulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentulah karakter yang baik.

c) Kehendak atau Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berprilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik atau buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan. [14]

d) *Intelegensi*

Intelegensi erat hubungannya dengan pikiran, yang dalam konteks pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian sangat menentukan dengan cara melihat dampak dari aktivitas pikiran seseorang itu sendiri. Katanya "Berfikir positif menghasilkan energi positif, berfikir negatif menghasilkan energi negatif". Selanjutnya, ia mengatakan, otak bekerja berdasarkan sistem keyakinan

[14] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19-22.

anda, dengan keyakinan, anda telah memperoleh keberhasilan hingga 50%.

2) Faktor Ekstern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor eksternini, diantaranya adalah:

a) Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor genetika dari kedua orangtua. Menurut Murray ia beranggapan bahwa faktor-faktor genetika mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan pematangan kepribadian. Ida Hanif dan Hanifudin mengatakan peran dan sikap orang tua mempunyai dampak yang signifikan untuk menentukan kepribadian anak. Misalnya jika orang tua terlalu disiplin menyebabkan pola tingkah laku anaknya yang terlalu labil, tidak dapat mengambil keputusan, nakal, dan suka bermusuhan dan agresif. Peran orang tua baik itu yang bersifat genetik maupun pembinaan sehari-hari sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan dari fungsi jiwanya. Hal yang serupa pernah disinggung oleh Rasulullah Saw bahwasannya asal anak adalah fitrah, tergantung orangtuanya yang menjadikan dia seperti apa, kafir, Islam, penurut, pendiam, pendendam dan lain sebagainya.

b) Teman Sebaya

Dalam konteks mencari teman hubungannya dengan perkembangan kepribadian seseoarng, maka dapat dilihat bagaimana penuturan Syekh Zarnuji yang mengungkapkan bahwasanya teman yang baik bisa mempengaruhi watak pribadi seseorang secara tidak langsung. Hal ini jelas akan berpengaruh dalam perkembangan kepribadiannya yang selaras dengan kebiasaan teman yang biasannya jadi satu dengan dirinya. Uraian di atas dapat dipahami bahwa sahabat dan teman memiliki pengaruh sangat besar pada kehidupan seseorang.

c) Kebudayaan atau Lingkungan

Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan budaya setempat, tradisi, nilai-nilai, perilaku kedua orang tua, cara orang tua mendidik dan memperlakukannya, berbagai macam media, serta berbagai macam peristiwa yang dialami dalam kehidupannya. Dalam masa adaptasinya, anak akan mempelajari bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan, mempelajari agama yang diyakini orangtuanya, dan mempelajari kepribadian, kecenderungan, serta pemikirannya. Sebenarnya, manusia dalam hidupnya banyak mengadopsi tradisi, etika, nilai dan

prilaku, serta pemikiran dari lingkungan sosial dia tinggal melalui sebuah pembiasaan. Jika seseorang sudah terbiasa dengan tradisi dimana ia tinggal, maka akan sulit sekali untuk dirubah, kecuali dengan cara paksa dan memerlukan waktu tertentu.[15]

2. Karakter Cinta Rasulullah Saw

a. Pengertian Karakter Cinta Rasulullah Saw

Nabi Muhammad Saw adalah manusia yang paling sempurna, mulai dari akhlak, ilmu, nasab, dan lain-lain. Kita tidak akan bisa seperti Nabi dalam hal nasab dan ilmunya, tapi kita bisa meniru akhlak mulianya.[16] Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahshubi berkata "Ketahuilah, bahwa barang siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakannya dan berusaha meneladaninya. Kalau tidak demikian maka berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengaku-aku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah Saw adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah Saw yang utama adalah sunnahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri

[15] Pupuh Fathurrohman, et al., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 74-77.

[16] Team ISYFA' LANA, *Sholawat Syekker Berkat Sholawat Maksiat Minggat* (Kediri: Pustaka ISYFA' LANA, 2016), IV.

dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit.[17]

Kecintaan kepada Rasulullah Saw perlu kita terapkan mulai dari masa kanak-kanak, agar anak mengenal dulu siapa itu Rasulullah Saw. lewat sirah Nabi Saw. kemudian mencontohkan perilaku/ akhlak Nabi Muhammad Saw. lewat pelajaran di sekolah, majelis ta'lim, pengajian, majelis shalawat, dll. Banyak hal untuk orang tua mengajarkan cinta kepada Rasulullah dan yang paling sering dan yang paling mudah adalah melalui shalawat. Apalagi di lingkup sekolah yang basisnya adalah mendidik, maka diajarkan sikap, sifat, sopan, santun, etika, moral yang mana hal tersebut merupakan tarbiyah Rasulullah Saw.[18] Rasulullah Saw telah bersabda:

عَن أنَسِ قَالَ النَّبِىُّ صلى الله عليه و سلم لاَيُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أجْمَعِينَ

Artinya: "*Tidak sempurna iman salah seorang di antara kamu hingga kecintaannya terhadapku melebihi kecintaan*

[17] Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 10.

[18] Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw* (Mesir: Darut-Tauzi' wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002), 44.

terhadap orangtua, anak, dan umat manusia seluruhnya."

Dapat dijelaskan, sebagian dari tanda-tanda kesempurnaan iman seseorang adalah lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada mencintai sesuatu yang lain.[19]

Rasulullah Saw telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada umat-umatnya dengan sangat tulus. Bukti kecintaan Rasulullah Saw tampak saat beliau mengkhawatirkan umatnya menjelang wafat. Terdengar dari bibirnya yang lemah ucapkan: "umatku, umatku, umatku".[20] Ketika Rasulullah Saw memberikan secara total cintanya kepada umatnya, maka kita sebagai umatnya harus mencintai beliau secara total juga.

b. Upaya Agar Lebih Cinta Kepada Rasulullah Saw

1) Memahami Sirah Rasulullah Saw.

Sirah Nabawiyah bukan sekedar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa historis, dan kasus-kasus menarik saja seperti layaknya kajian tentang seorang tokoh, serta bukan sekedar dongeng tanpa makna. Namun lebih dari itu, kajian Sirah Nabawiyah adalah kajian untuk mendapatkan

[19] Mudjab Mahalli, *Muslimah dan Bidadari: Serpihan Hikmah di Balik Kitab Klasik* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 29.

[20] Bambang Trim, *The Muhammad Effect, Getaran yang Dirindukan Sekaligus yang Ditakuti* (Solo: Tinta Medina, 2011), 54.

gambaran tentang hakikat Islam yang tercermin dalam diri pembawanya, Rasulullah Saw. DR. Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi dalam bukunya Fiqus Sirah menjelaskan secara rinci tujuan mempelajari Sirah Nabawiyah:

a) Untuk memahami pribadi kenabian Rasulullah Saw. melalui sisi-sisi kehidupan dan kondisi-kondisi yang pernah dihadapinya untuk menegaskan bahwa beliau bukan semata seorang yang terkenal genial di antara kaumnya. Namun sebelum itu, beliau seorang Rasul yang didukung Allah Swt dengan wahyu dan taufik dari-Nya.

b) Agar manusia mendapatkan gambaran keteladanan tertinggi dalam seluruh aspek kehidupan untuk mereka jadikan undang-undang dan pedoman hidup mereka. Allah Swt menjadikan beliau sebagai *Qudwah* untuk seluruh manusia.

c) Agar manusia mendapatkan sesuatu yang dapat membantunya dalam memahami Kitabullah, karena banyak di antara ayat-ayat Al-Qur'an baru bisa ditafsirkan dan dijelaskan maksudnya melalui peristiwa-peristiwa yang pernah dihadapi Rasulullah Saw dan disikapinya.

d) Seorang muslim dapat mengkoleksi sekian banyak pengetahuan Islam yang benar: akidah, hukum, dan akhlak, karena kehidupan Rasulullah Saw adalah gambaran konkrit tentang sejumlah prinsip dan hukum Islam.[21]

2) Meneladani Akhlak Rasulullah Saw.

Jika mencintai Rasulullah Saw. dengan tulus, maka berakhlaklah dengan akhlak beliau. Yaitu:

a) Hindari kata-kata dan berbuatan yang keji
b) Rendahkanlah suaramu, lirihkan bila berbicara, terutama ditempat ramai, seperti pasar, masjid, tempat pesta dan lainnya. Kecuali bila anda sedang menjadi khotib atau penceramah.
c) Balaslah perbuatan jahat orang lain padamu dengan kebaikan, dengan memaafkan orang yang berbuat jahat, tidak menyakitinya, serta bersikap lapang dada dengan tidak menaruh dendam dan tidak mendiamkannya.
d) Jauhi tertawa kecuali hanya sedikit. Jadikan ketawamu sekedar senyum.
e) Jangan menunda pemberian bantuan kepada orang lemah, orang miskin, dan perempuan jompo.

[21] Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, *Sirah Nabawiyah* (Bekasi: PT. Darul Falah, 2000), viii-ix.

f) Kenakan pakaian terbaik yang kamu miliki, terutama pada waktu shalat, hari raya, dan menghadiri perayaan.

g) Berusahalah selalu berbicara baik dan santun, jangan berbicara kotor dan kasar meskipun itu hanya bergurau.

h) Sayangilah manusia dan binatang sehingga Allah akan menyayangimu.

i) Jangan terlambat shalat jamaah di masjid.

j) Waspadalah terhadap marah, perbanyaklah diam dan jangan banyak bicara.

k) Biasakan mengucap salam sebagaimana tersebut dalam Sunnah, yaitu "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh"*. Kalimat ini tidak bisa diganti dengan selamat pagi, selamat sore, dan selamat datang. Namun dapat diucapkan setelah salam.[22]

3) Mengikuti dan Mematuhi Perintah Rasulullah Saw

Sesungguhnya Rasulullah Saw memiliki hak-hak yang apabila ditunaikan oleh seorang muslim, Allah akan mendatangkan manfaat baginya, membahagiakannya dengan syafaat beliau, memuliakannya dengan singgah di

[22] Muhammad bin Jamil Zainu, *Pribadi dan Akhlak Rasulullah Saw*. (Solo: Al-Qowam, 2005), 259-263.

telaga beliau, dan mendapatkan air dari telaga Kautsarnya. Hak-hak beliau yang wajib kita tunaikan adalah:

a) Mentaati setiap perintah yang datang dari beliau, seperti perintah hanya berdoa kepada Allah, memohon pertolongan kepada-Nya, berlaku jujur dan amanah, berakhlak yang baik, dan perintah-perintah lain yang ada dalam Al-Quran dan hadist yang shahih.

b) Mengimani semua sifat-sifat Allah yang diberikan oleh Al-Quran dan Rasulullah Saw.

c) Berpegang teguh dengan Sunnahnya, seperti berpuasa pada hari senin.[23]

d) Orang yang benar-benar mencintai Rasulullah Saw. terobsesi untuk senantiasa mengikuti perintah-perintah beliau, melaksanakan Sunnah beliau, berhukum dengan Al-Quran, dan memperbanyak bacaan shalawat kepadanya.[24]

4) Memuliakan Rasulullah Saw, Bershalawat untuk Rasulullah Saw, Rindu Berjumpa dengan Rasulullah Saw dan Melanjutkan Dakwah Rasulullah Saw.

[23]*Ibid*.,254-256.
[24] *Ibid*., 258.

c. Karakter Pribadi Rasulullah Saw

Rasulullah Saw adalah sosok yang wajib diteladani secara syar'i dalam segala hal yang bersumber darinya, baik ucapan, perbuatan, maupun taqrir beliau. Inilah satu-satunya jalan bagi orang-orang mukmin untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia sekaligus akhirat. Kewajiban meneladani Rasulullah Saw dengan mengikutinya dan memegang teguh sunnah-sunnahnya, menurut keterangan al-Qur'an merupakan indikator atau bukti nyata kecintaan yang tulus kepada Allah SWT sebagai konsekuensi keimanan yang sempurna kepada-Nya.

Secara umum Rasul memiliki sifat-sifat yang mulia dan terpuji sesuai dengan statusnya sebagai manusia pilihan Allah SWT, baik dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan Allah SWT secara vertikal maupun dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya secara horizontal. Namun demikian secara khusus Rasul memiliki empat sifat yang erat kaitannya dengan tugasnya sebagai utusan Allah yang membawa misi membimbing umat menempuh jalan yang diridhai oleh Allah SWT keempat sifat tersebut adalah sebagai adalah:

1) *Shiddiq* (benar)

Shiddiq yaitu mengatakan benar dan terang atau memberi kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahui

oleh pembicara dan tidak diketahui orang lain.[25] Orang-orang yang mengenal Rasulullah Saw dan bergaul dengan beliau sejak kecilsepakat bahwa Rasulullah Saw adalah seorang yang benar dan terpercaya. Mereka belum pernah mendengar kata-kata dusta dari mulut beliau. Mereka tidak ragu-ragu tentang apa-apa yang beliau kabarkan.[26] Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk bersifat *Shiddiq,* dan melarang berdusta dan melakukan kejelekan. Salah satu hadits beliau yaitu:

عَن أبِى هُرَيرَةَ عَنْ النَّبِىِّ صلى الله عليه و سلم قَالَ آيَةُ المُنَافِقِ ثَلاَثُ إذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإذَا وَعَدَ أخْلَفَ وَإذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (رواه بكر)

Artinya: *"Tanda-tanda orang munafik itu adalah tiga: bila ia berkata berdusta, bila ia berjanji tidak menepati janjinya, dan bila ia dipercayai, ia berkhianat"*(HR. Al-Bukhari).[27]

Ada cara yang memunculkan sifat kejujuran atau *siddiq* yaitu jangan mudah berjanji, lebih baik diam dari pada harus berkata bohong, ciptakan habit kejujuran, segera mohon ampun kepada Allah swt, jangan rasakan

[25] Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 282.
[26] *Ibid*., 286.
[27] *Ibid*., 299.

nikmatnya berbohong, pikirkan segala sesuatu yang hendak kita ucapkan atau ingin dilakukan, perbanyaklah bergaul dengan orang-orang yang jujur, serta rajin berdo'a kepada Allah Swt agar senantiasa dikaruniai sifat jujur sebagaimana para utusan-Nya.[28]

2) *Al-amanah* (dipercaya)

Al-amanah adalah menyembunyikan rahasia, ikhlas dalam memberikan nasihat kepada orang yang memintanya, dan benar-banar menyampaikan sesuatu yang dia tugaskan untuk menyampaikannya.[29] Bukti *amanah* Rasulullah Saw adalah upaya menyebarkan *risalah* yang dipercayakan kepada beliau oleh Allah yang dibebankan keatas pundaknya. Rasulullah Saw telah menyampaikan *risalah* tersebut kepada manusia dengan sebaik-baiknya, dan telah menunaikannya dengan sebaik-baiknya, dan rela menderita dalam melaksanakan *risalah* itu dengan seberat-berat penderitaan.[30]

Menjalankan semua perintah Allah Swt., dengan penuh tanggungjawab, termasuk ibadah ritual, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, merupakan wujud dari sifat amanah kepada-Nya. Demikian juga menjauhi

---

[28] Muhammad Areya Laranta, *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2013),124-127.

[29]Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw*, 306.

[30]*Ibid*., 309.

semua hal yang Beliau larang dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, yang dikategorikan sebagai amanah terhadap ketentuannya. Menurut Muhammad bin Abdullah bin Mu'aidzir, amanah yang berhubungan dengan hak Allah Swt adalah menunaikan ibadah dengan ikhlas, mengikuti sunnah-sunnah yang telah dicontohkan oleh penghulu para rasul, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dalam amal perbuatan, serta tidak bersikap riya dalam tindakan dan perilaku.[31]

Menurut Hanif Hanan, ada beberapa kiat agar kita bisa memiliki sifat amanah, yaitu dengan menyadari bahwa amanah tergolong karakter fitrah nurani, banyak berdzikir, berlatih dengan konsisten, serta mempelajari sifat-sifat nabi dan rasul, serta orang-orang shalih yang memiliki sifat amanah.[32]

3) *Al-tabligh* (menyampaikan)

Secara etimologis, kata "*tabligh*" umumnya diartikan dengan "menyampaikan". Namun dalam kata "*tabligh*" mengandung faktor lain, seperti mutu, teknik dan cara menyampaikan sesuatu secara efektif. Dari kata yang sama juga ditemukan arti kesungguhan,bersungguh-sungguh dan bekerja keras. Sifat ini jua sesuai dengan sifat

[31] Muhammad Areya Laranta, *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*, 145.

[32] *Ibid*., 150-151.

para nabi dan rasul, yaitu mereka dalam menyampaikan risalah Allah Swt sama sekali tidak mengenal kata "menyerah". Mereka menyampaikan perintah-Nya dengan penuh kesungguhan, meskipun dalam kenyataannya, mereka kerap menemui perlawanan dan penolakan.[33]

Sebagai manusia biasa, sikap saling menyampaikan kebenaran tentu sangat diperlukan. Prinsip dasarnya adalah tidak ada manusia yang sempurna di dunia. Kekhilafan, kealpaan, lupa diri, dan berdosa senantiasa akan mengiringi perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itulah setiap orang harus selalu memberikan nasihat sekaligus saling menyampaikan peringatan yang bersifat konstruktif bagi kebahagiaan bersama.[34]

Ada beberapa langkah untuk memunculkan sifat *tabligh* dalam diri, yaitu dengan memulai dari diri sendiri, lakukan terhadap keluarga sendiri, bergabunglah dengan organisasi atau majelis ta'lim, pelajarilah kisah nabi dan rasul serta orang-orang shalih lainnya yang memiliki sejarah perjuangan hebat dalam rangka menyampaikan kebenaran.[35]

PONOROGO

[33]*Ibid*., 46-47.
[34]*Ibid*., 133.
[35]*Ibid*., 135-137.

4) *Al-fathanah* (cerdas).

Al-fathanah (cerdas). Artinya seorang Rasul memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, pikiran yang jernih, penuh kearifan dan kebijaksanaan. Dia akan mampu mengatasi persoalan yang paling dilematis sekalipun tanpa harus meninggalkan kejujuran dan kebenaran.[36]

Manusia yang cerdas bukanlah yang hanya menguasai berbagai disiplin ilmu. Akan tetapi, kecerdasan itu juga dapat berarti sebagai kemampuan dalam menggunakan ilmu, baik yang menyangkut praktik maupun tujuan dari keilmuan itu sendiri. Para nabi dan rasul merupakna orang-ornag cerdas. Akan tetapi dengan kecerdasan itu mereka tidak lantas congkak. Sebaliknya mereka semakin bertaqwa dan dekat kepada Allah Swt.[37]

Kecerdasan dapat kita dapatkan dengan berusaha, berlatih, dan berdo'a, adapun tips supaya memperoleh kecerdasan adalah belajar dan berpikir. Tidak ada kecerdasan yang diperoleh tanpa belajar dan dengan pikirannya itu manusia bisa mengerti, mengenali, dan mengetahui rahasia ilmu di dalamnya.[38]

---

[36]*Ibid*., 72.
[37]*Ibid*., 157.
[38]*Ibid*., 163.

3. Shalawat Diba' wal Barzanji

a. Pengertian Shalawat Diba' wal Barzanji

Shalawat merupakan bentuk jama' dari kata "*As-Shalah*"/ "Shalat" yang artinya do'a. Shalawat juga berarti dzikir, ingat, ucapan, renungan, cinta, berkah, dan pujian. Makna shalawat Allah kepada Nabi Saw adalah jaminan berkah Allah kepada Nabi Muhammad Saw, pujian atau sanjungan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, dan seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi Saw.[39]

Shalawat merupakan ibadah yang istimewa dan sangat utama, karena shalawat merupakan satu-satunya amal ibadah yang mana Allah sendiri sudah memberi contoh langsung sebelum manusia melakukannya. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya membaca shalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kepadanya dan membaca salam penghormatan kepadanya".* (Q.S. Al-Ahzab: 56).

[39] Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia* (Yogyakarta: Safirah, 2004), 11.

Begitu besar *fadhilah* dan *faidah* shalawat, dengan satu shalawat saja kita dijanjikan balasan sepuluh kebaikan, sepuluh kesalahan kita akan dihapus, derajat kita akan ditinggikan sepuluh derajat, dan do'a rahmat salam yang kita bacakan untuk Nabi akan memantul pada kita.[40] Disebutkan dalam hadits lain:

وَ عَن اِبْنُ مَسْعُودٍ رضِي اللّه عَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللّهِ صَلّى اللّهُ عَلَيهِ وسَلَّم قَالَ : أوْلى النَّاسِ بِي يَوْمَ القِيَامةِ أكْثَرُهُم عَلَيَّ صَلاةً(رواه الترمذي)

Artinya: "*Sesungguhnya orang yang paling berhak (paling dekat) kepadaku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat kepadaku*". (HR. At-Tirmidzi).

Kalau sudah dekat dengan Rasulullah Saw akan lebih dulu mendapatkan syafa'at beliau.[41]

Makna para malaikat Allah bershalawat kepada Rasullah Saw adalah: pertama, bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah. Kedua, perantara langit bagi rahmat Allah Swt. kepada Nabi. Ketiga, penghormatan kepada Rasulullah, dan do'a untuk Rasulullah Saw.[42]

---

[40] Marzuki Musytamar, *Mutiara Hadits* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 67.
[41] *Ibid*., 69.
[42] Ahmad Jazuli, *Rahasia Dibalik Ibadah Sunnah* (Jombang: Darul Hikmah, 2010), 19.

Beberapa makna yang terkandung dalam shalawat kita kepada Nabi yaitu: Pertama, sebagai do'a kita kepada Nabi Saw. seperti do'a memohon keberkahan Allah kepada Nabi, dan do'a memohon keselamatan Allah kepada Nabi. Kedua, shalawat kita kepada Nabi merupakan cara kita untuk bertawasul kepada baginda Nabi. Pada dasarnya tawasul secara tata bahasa berarti "yang menyampaikan". Sering pula disebut dengan perantara atau berhubungan. Tawasul diperintahkan oleh Allah, Nabi Muhammad Saw dan ahlul bait dan diamalkan dengan sangat konsisten oleh para ulama', imam, mursid, dan seterusnya sampai akhir zaman.[43]

b. Sejarah Munculnya Kitab Diba' wal Barzanji di Indonesia

Belum didapatkan keterangan yang memuaskan mengenai bagaimana perayaan maulid berikut pembacaan kitab-kitab maulid masuk ke Indonesia. Namun terdapat indikasi bahwa orang-orang Arab Yaman yang banyak datang di wilayah ini adalah yang memperkenalkannya, disamping pendakwah-pendakwah dari Kurdistan. Ini dapat dilihat dalam kenyataan bahwa sampai saat ini banyak keturunan mereka maupun syaik-syaikh mereka yang mempertahankan tradisi pembacaan Maulid. Di samping dua penulis kenamaan Maulid

[43] Ibid., 20.

berasal dari Yaman (*al-Diba'i*) dan dari Kurdistan (*al-Barzanji*), yang jelas kedua penulis tersebut mendasarkan dirinya sebagai keturunan Rasulullah Saw, sebagaimana terlihat dalam kasidah-kasidahnya.

Dapat dipahami bahwa tradisi keagaman pembacaan Maulid merupakan salah satu sarana penyebaran Islam di Indonesia, Islam tidak mungkin dapat tersebar dan diterima masyarakat luas di Indonesia, jika saja proses penyebarannya tidak melibatkan tradisi keagamaan. Yang jelas terdapat fakta bahwa tradisi pembacaan maulid meruapakan salah satu ciri kaum muslim tradisional di Indonesia. Dan umumnya dilakukan oleh kalangan sufi. Maka dari ini dapat dijelaskan bahwa masuknya perayaan Maulid berikut pembacaan kitab-kitab Maulid bersamaan dengan proses masuknya Islam ke Indonesia yang dibawa oleh pendakwah yang umumnya merupakan kaum sufi.

Ada beberapa faktor pendukung yang menyebabkan kitab-kitab Maulid sangat populer di Indonesia, serta menjadikannya sebagai tradisi ritual keagamaan, antara lain:

1) Kenyataan sejarah bahwa proses penyebaran Islam di Indonesia dimotori oleh Islam Sufistik.
2) Kecenderungan masyarakat pada Islam sufistik, khususnya tharekat, dimana tharekat memeng memiliki

tradisi penghormatan terhadap Rasulullah Saw, wali, syaikh/guru, yang salah satunya adalah pembacaan riwayat hidup, yang bentuknya ada pada buku-buku maulid dan manaqib.

3) Nilai sastra dalam kitab–kitab al-maulid, maupun syair-syair yang memiliki pengaruh psikologis kuat, terhadap para pembacanya apalagi yang tahu tentang maknanya.

c. Kitab Maulid yang Beredar di Indonesia

Edisi-edisi kitab yang disebut secara genetik sebagai kitab ”al-Barzanji” yang beredar di Indonesia, yaitu:

1) *Majmu’at Maulid Syarf Al-Anam* (Anonim berbahasa Arab), Thoha Putra Semarang, tt, 256 halaman. Kitab inilah yang paling populer dipakai oleh masyarakat awam (terutama generasi tua kelompok tradisioal) untuk berbagai keperluan dan tradisi keagamaan dan kemasyarakatan. Sehingga penerbit yang sama mencetaknya dalam berbagai bentuk (kecil, sedang dan besar) dan beragam edisi. Edisi yang sama, judul sama, dan jumlah halaman yang sama juga diterbitkan oleh CV. Menara Kudus, serta penerbit Dahlan Surabaya dengan judul Majmu’at al- Mawalid.

2) *Majmu'at Mawalid Wa Da'iyyah* (Anonim, berbahasa Arab), diterbitkan oleh PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1406H, dengan tebal 278 halaman. Kitab ini menghimpun lima kitab utama yakni: (*Maulid al-Diba'i, Al-Barzanji Natsr, Al-Azab Syarf al-Anam dan al-Barzanji Nadzam*), *al Asma' al-Husna, kitab tauhid Aqidah al- Awam, kitab Ratib al hadad, talqin mayit, shalat sunnah nishfu Sya'ban,* 14 macam doa-doa untuk berbagai keperluan, *al-Tahrim, shalawat Badriyyah.*

3) *Majmu'* (dengan membatasi isinya hanya pada Kitab populer yakni *Maulid Natsar, Diba'i, al-Ahzab, Mahal al-Qiyam, doa Nisfu Sya'ban, Shalawat Nariyah, Shalawat Munjiyat, dan Shalawat Badriyyah*) diterbitkan oleh PT. Thoha Putra Semarang, t.t. setebal 120 halaman. Kitab ini juga diterbitkan oleh pustaka Alawiyyah Semarang t.t dengan ketebalan 80 halaman).

Sedangkan yang khusus mengenai kitab Maulid al-Diba'i yang beredar di Indonesia adalah:

1) *Al-Qawl al badi fi Tarjamah al-Maulid al-Dina'i*, diterjemahkanoleh Ahmad Fauzan Bin Zain Muhammad Al-Rabbani, al Munawar Semarang t.t 64 halaman berupa terjemahan model jeggotan kedalam Bahasa Jawa secara harfiyyah.

2) *Qath al-Marba' wa Nayl al-Arb*, Tarjamah Maulid al-Diba' wa Maulid al-Ahzab, penerjemah H. Ahmad Subkhi Mashary, penerbit Hasyim Puta, Semarang t.t tebal 116 halaman. Terjemah ke dalam bahasa Jawa secara umum.

3) *Yaqulu al-Da'i* tarjamah al-Maulid al-Diba'i oleh KH. Misbah bin Zain al-Mustafa, penerbit al-Ikhsan Surabaya, t,t tebal 72 halaman. Terjemahan kedalam bahasa Jawa ini bisa dibilang cukup sistematis, yakni disamping menerjemahkan secara jenggotan (menggantung ke bawah teks secara harfiyah) pada setiap alenia juga disertai terjemahan umum (bebas) dan mudah dicerna masyarakat yang membacanya.[44]

d. Shalawat dapat Membentuk Karakter Seperti Rasulullah Saw

Sesuai Keterangan dari ustadz Kamaluddin sebagai penyusun buku "Rahasia Dahsyat Shalawat" mengatakan bahwa salah satu keistimewaan dari orang yang membaca shalawat adalah dapat tercetaknya pribadi Rasulullah Saw dalam hatinya.[45]

PONOROGO

[44] Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Sufistik Pengalaman Keagamaan Jamaah Maulid al-Diba' Girikusumo* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), 75-79.

[45] Habib Syarief Muhammad Alaydarus, *135 Shalawat Nabi: Keutamaan, Tatacara dan Khasiatnya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), 45-47.

Rasulullah Saw adalah uswatun hasanah atau tauladan terbaik. Dengan memahami sejarah kehidupannya, kita bisa menjadikannya sebagai teladan. Maka dari itu slogan kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah hanyalah omong kosong kalau tidak dibarengi dengan memahami sirahnya dan meneladaninya, karena sirah Nabi merupakan praktek nyata terhadap ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt. jadi bagaimana kita bisa memahaminya kalau tidak memahami surahnya.[46]

Dalam bukunya "Shalawat untuk Jiwa", Rima Olivia seorang Psikolog mengatakan bahwa dalam perjalanan sebagai psikolog yang banyak berhubungan dengan pengambangan diri, saat mengamati, shalawat memiliki daya ubah yang luar biasa pada diri seseorang. Shalawat mengubah sudut pandang, cara berpikir, perilaku dan perasaan kita. Begitu banyak macam, kecepatan, keluarbiasaan, keunikan, dan keindahan dari shalawat.[47]

Uniknya, shalawat membantu para pelakunya mengikuti perilaku (sunah) Rasulullah Saw., tanpa paksaan. Ada kelembutan hati, yang menggiring kerelaan. Membangkitkan kecintaan untuk dengan suka cita mengikuti jejak beliau. Ada

[46] Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan*, (Cilacap: Bismillah Press, 2015), 480.
[47] Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa* (Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2016), 8.

sebuah jalan yang membuat kesedihan dan kesetiaan menjalani hidup ditemani shalawat.[48]

Ada beberapa alasan seseorang sebaiknya bershalawat kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw, salah satunya yaitu untuk meningkatkan cinta kepada Nabi Saw. Semakin banyak seseorang menyebut nama beliau dan berdo'a untuk beliau, semakin cinta kepada beliau akan kian meningkat, dan ini membantu orang untuk menaati seluruh perintah perintah beliau dan menjauhi semua larangan yang sudah beliau peringatkan.[49]

PONOROGO

[48]*Ibid*., 11.

[49] Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), xv.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang dapat diamati.[50] Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw. melalui rutinan diba' wal barjanji di MAN 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Studi Kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, dan suatu program atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai objek yang diteliti.[51] Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pelaksanaan kegiatan sholawat diba' wal barzanji di MAN 2 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memahami pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw melalui rutinan diba' wal barjanji di MAN 2 Ponorogo, peneliti harus terlibat

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

[51] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

langsung dalam objek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sendiri, karena ciri dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari keikutsertakan peneliti, sebab peran penelitilah yang menentukan skenarionya.[52] Dengan begitu peneliti dapat mengetahui secara langsung kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti kegiatan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 2 Ponorogo yang bertempat di Jalan Soekarno Hatta No. 381 Ponorogo, pemilihan dan penentuan MAN 2 Ponorogo sebagai lokasi penelitian di latar belakangi atas pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw. melalui rutinan diba' wal barzanji di MAN 2 Ponorogo. Dengan memilih MAN 2 Ponorogo ini, peneliti berharap dapat menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya tambahan seperti data tertulis, foto, dan dokumen. Secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer dapat diperoleh dari informan langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru, pengurus kegiatan shalawat diba' wal barjanji, dan murid MAN 2 Ponorogo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi pengambilan foto-foto kegiatan diba' wal barzanji di MAN 2 Ponorogo.[53] Dan dokumen tertulis sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data dan memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan 2 komponen

[53] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 212.

yaitu si pelaku observasi (*observer*) dan obyek yang diobservasi (*obsever*).[54]

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo. Dengan obervasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.[55]

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang proses jalannya kegiatan-kegiatan pembacaan shalawat Diba' wal Barzanji serta proses pembentukan karakter melalui kegiatan pembacaan shalawat Diba' wal Barzanji.

2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertannyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[56] Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[57]

---

[54] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 71.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

[56] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 135.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 318.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.[58] Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai Kepala Sekolah, guru, pengurus kegiatan, dan murid MAN 2 Ponorogo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[59] Dalam penelitian ini dokumen yang dapat digunakan yaitu, dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto-foto kegiatan rutinan shalawat diba' wal barzanji di MAN 2 Ponorogo, dan dokumen yang berbentuk tulisan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

4. Metode Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode triangulasi dapat pula disebut peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

[58]*Ibid*., 319.
[59]*Ibid*., 329.

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[60]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[61]

Dengan menggunakan model teori *Miles* dan *Huberman* yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:[62]

1. Reduksi Data

   Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

---

[60]*Ibid*., 330.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

[62]*Ibid*., 337-345.

pengumpulan data selanjutnya dari pembentukan karakter cinta Rasulullah melalui kegiatan rutinan shalawat Diba' wal Barzanji.[63]

2. Penyajian Data/*Display*

Setelah data tereduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan disajikan pada laporan akhir penelitian. Dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data penelitian yang telah direduksi perupa uraian singkat, bagan ataupun yang berupa teks naratif yang berhubungan dengan pembentukan karakter cinta Rasulullah melalui kegiatan rutinan Diba' wal Barjanji di MAN 2 Ponorogo penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif.[64]

3. Menarik Kesimpulan/*Verifikasi*

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan *verifikasi* dari berbagai informasi yang diperoleh di MAN 2 Ponorogo baik itu berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Sehingga

[63]*Ibid*., 338.
[64] *Ibid*., 341.

setelah semua kegiatan tersebut dilakukan maka inti dari penelitian ini akan diketahui.[65]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*), keandalan (*reliabilitas*), dan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

   Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dalam hal ini keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian, maka perpanjangan keikut sertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

   Maksud dan tujuan dari memperpanjang keikut sertaan dalam penelitian ini adalah dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun

[65]*Ibid*., 345.

dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang lebih penting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamat yang Tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw melalui kegiatan rutinan shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-berbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandanagn dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyelidikan, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

   Dalam tahap pra lapangan ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

   a Menyusun Rancangan Penelitian

   b Memilih Lapangan Penelitian

   c Mengurus Perizinan

   d Menjajaki dan Menilai Lapangan

   e Memilih dan Memanfaatkan Informasi

   f Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

2. Tahap Perkerjaan Lapangan

   Uraian tentang tahap perkerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

   a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

   b. Memasuki lapangan

   c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

3. Tahap Analisis Data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data

4. Tahap penulisan Hasil Laporan Penelitian.[66]

PONOROGO

[66] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84-92.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m2. Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

a.	Z.A Qoribun, B. BA	Tahun 1990-1996
b.	Drs. H, Muslim	Tahun 1996-2000
c.	Kasanun, SH	Tahun 2000-2006
d.	Imam Faqih Idris, SH	Tahun 2006-2007
e.	Abdullah, S.Pd	Tahun 2007-2011
f.	Drs. H Suhamo,MA	Tahun 2011-2015
g.	Nasta'in, S.Pd, M.Pd.I	Tahun 2015- Sekarang

Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Nengeri mumpan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Berdirinya PGAN berawal dari PGA swasta Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas

5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 manjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan memalui

Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.[67]

2. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Secara geografis MAN 2 Ponorogo berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m2. Jarak kepusat kecamatan sejauh 2 km dan jarak ke pusat kota sejauh 1 km. Batas-batas lokasi MAN 2 Ponorogo adalah di utara berbatasan dengan Masjid Al-Mubarok dan TA MAN 2 Ponorogo yang sekarang menjadi Bayt Al-Mubarok, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berpatasan dengan jalan raya, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.[68]

3. Profil Singkat MAN 2 Ponorogo

a. Nama Madrasah : MAN 2 Ponorogo
b. NIM : 20584466
c. NSM : 131135020002
d. Alamat Madrasah : Jl. Soekarno-Hatta No.381
   Kecamatan : Ponorogo
   Kabupaten/kota : Ponorogo
   Provinsi : Jawa Timur

[67] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[68] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Kode Pos : 63412

Telepon & Faksi : (0352) – 481168

E-mail : man2ponorogo@gmail.com

e. Status Madrasah : Negeri

f. Nomor Akte Pendidikan : SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27-01-1992

g. Luas Tanah Madrasah : 9.788 m^2

h. Luas Bangunan : 2.444 m^2

i. Status Tanah : Pemerintah

j. Status Akreditasi : Terakreditasi A/2016.[69]

4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

a. Visi

Visi MAN 2 Ponorogo adalah :

1) Religius
2) Unggul
3) Berbudaya
4) Integritas

[69] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

b. Misi

Misi MAN 2 Ponorogo adalah :

1) Religius

a) Mewujudkan prilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah.

b) Meningkatkan kualitas ibadah.

c) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan Sholat Jama'ah Dhuhur dan Sholat Dhuha

d) Mewujudkan tertib Do'a, membaca Al-Qur'an

2) Unggul

a) Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan

b) Memperkokoh kedisiplinan

c) Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum

d) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

e) Mewujudkan perolehan NUN yang tertinggi

f) Meningkatkan daya saing peserta didik dalm melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

g) Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat Regional dan Nasional

h) Menjuarai Olimpiade Tingkat Nasional

i) Meningkatkan kejuaraan Karya Ilmiah Remaja

j) Meningkatkan kreativitas peserta didik

k) Meningkatkan kejuaraan kreativitas peserta didik

l) Meningkatkan kegiatan bidang kesenian

m) Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian

n) Meningkatkan kegiatan bidang olah raga

o) Meningkatkan perolehan jura lomba bidang olah raga

p) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah

q) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai

3) Berbudaya

a) Meningkatkan rasa suka pada kearifan budaya lokal

b) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan

c) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencgahan kerusakan lingkungan

d) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan.

4) Integritas

a) Meningkatkan integritas antara ilmu agama dan ilmu umum

b) Meningkatkan integritas antara akademik dan non akademik

c. Tujuan MAN 2 Ponorogo

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain :

1) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah

2) Meningkatkan kualitas ibadah

3) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan Sholat Dhuha
4) Mewujudkan tertib do'a, membaca Al qur'an dan asmaul husna
5) Meningkatkan karakter unggul dalam Kedisiplinan
6) Memperkokoh kedisiplinan
7) Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
8) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
9) Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
10) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi
11) Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
12) Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
13) Meningkatkan riset remaja
14) Meningkatkan kejuaaraan karya ilmiah remaja
15) Meningkatkan kreativitas peserta didik
16) Meningkatkan kejuaraan kreatifitas peserta didik
17) Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
18) Meningkatkan perolehan juara lo mba bidang kesenian
19) Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
20) Meningkatkan perolehan juara bidang olah raga
21) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah

22) Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai
23) Meningkatkan pemahaman pada budaya local
24) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
25) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
26) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
27) Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum
28) Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik.[70]

5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

a. Kepala Sekolah :Nasta'in, S.Pd.I.
b. Komite Madrasah :DRS. Irhamni, M.Pd.
c. Kepala Tata Usaha :Agus Eko Handoyo
d. Waka Kurikulum :Taufik Effendi, S.Ag., M.Pd.I
e. Waka Kesiswaan :Nyamiran, S.Pd., M.Pd.I
f. Waka Sarpras :Asfihani, S.Sos
g. Waka Humas :Hastutik Bayyinatur Rosyidah, S.Ag[71]

[70] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.
[71] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo[72]

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium:				
	a) Fisika	1	1		
	b) Kimia	1	1		
	c) Biologi	1	1		
	d) Bahasa	1	1		
	e) Komputer	2	2		
7	Aula	1	1		
8	R.Seni / R.Ketrampilan	1	1		
9	R. UKS	1	1		
10	R. OSIS& Pramuka	1	1		
11	R. BP	1	1		
12	Mushola	1	1		
13	WC	10	10		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	GOR	1	1		

[72] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

16	Koperasi Siswa	1	1		
17	Gasebo	1	1		
	J u m l a h	66	66	0	0

7. Keadaan Guru dan Siswa MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 107 tenaga, yang terdiri dari 69 berstatus PNS, 22 berstatus GTT, dan 16 berstatus PTT. Sedangkan siswanya sejumlah 1168 siswa, yang terdiri dari 305 siswa laki-laki dan 863 siswa perempuan.[73]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Latar Belakang Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo.

Suatu lembaga pendidikan memiliki sejumlah program-program kegiatan untuk mencapai visi misi yang hendak dicapai. Dalam rangka mencapai visi misi mencetak sumber daya manusia yang Religius, Unggul, Berbudaya dan berintegritas, MAN 2 Ponorogo mempunyai banyak kegiatan yang dapat mencapai visi misinya. Di MAN 2 Ponorogo terdapat banyak organisasi untuk menggali minat dan bakat siswa di luar akademik. Salah satu organisasi tersebut adalah Majlis Ta'lim Ulul Albab yang merupakan organisasi intra madrasah yang bergerak dalam bidang keagamaan di MAN 2 Ponorogo. Di Majlis Ta'lim Ulul Albab ini banyak

[73] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Salah satu kegiatan yang ada di Majlis Ta'lim Ulul Albab ini adalah rutinan Shalawat Diba' wal Barzanji yang dilakukan rutin setiap bulan.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga sekolah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak lembaga sekolah tersebut. Salah satunya kegiatan Diba' wal Barzanji yang di lakukan di MAN 2 Ponorogo ini juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh lembaga sekolah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN 2 Ponorogo, yang menyampaikan bahwa:

> "Ya mbak kegiatan ini sudah diagendakan sejak lama oleh para pengurus yang lama (alumi) pengurus sekarang hanya tinggal istiqomah menjalankan rutinan Diba' wal Barzanji ini sebulan sekali."[74]

Dari data wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo ini sudah berjalan lama dan telah diagendakan oleh pengurus yang terdahulu dan pengurus sekarang hanya tinggal istiqomah menjalankan rutinan Diba' wal Barzanji ini di sekolah.

Selain data wawancara di atas Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I juga menyampaikan bahwa:

> "Saya pribadi berharap dengan diadakannya rutinan ini setiap bulan itu dapat mengenalkan salawat kepada siswa-siswa yang masih

[74] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> awam dengan kegiatan shalawat. Iya, dengan mereka dituntut untuk mengikuti rutinan shalawat setiap bulan diharapkan mereka bisa mengenal shalawat, setelah mereka mengenal shalawat mereka bisa memahami makna shalawat tersebut, dan akhirnya tumbuh rasa cinta di dalam hati mereka terhadap shalawat tersebut. Bila dihati mereka sudah tumbuh rasa cinta pasti dengan sendirinya mereka akan mengamalkan shalawat tersebut setiap harinya."[75]

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I berharap dengan adanya rutinan shalawat ini dapat mengenalkan shalawat kepada siswa-siswi yang masih awam dengan kegiatan shalawat. Dengan mereka mengikuti kegiatan shalawat ini diharapkan mereka akan mengenal shalawat dan akan semakin menghayati dan menyukai shalawat.

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Syaiful Islam, S.Ag, selaku pembina Majlis Ta'lim Ulul Albab, beliau menyampaikan bahwa:

> "Sebenarnya saya itu menjadi pembina Majlis Ta'lim Ulul Albab ini belum lama, sekitar tahun 2016 kemarin dan saya hanya diberi amanah untuk melanjutkan dari pembina yang terdahulu yaitu Bapak Ali Mashud. Setahu saya dari ngobrol-ngobrol dengan para alumi waktu rutinan itu,rutinan Diba' wal Barzanji ini awalnya diadakan untuk kegiatan shalawat bersama untuk anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab setiap hari Jum'at setelah shalat jum'at namun siswa-siswi yang berminat mengikuti kegiatan ini ya, monggo boleh ikut. Dulu yang mengikuti mayoritas anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab dan kelas Agama saja, namun Alhamdulilah, sekarang sudah banyak yang berminat mengikutinya dan anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab juga mengundang para alumi untuk hadir. Dengan begitu ya saya berharap tidak ada jurang pemisah antara alumi dan pengurus MT yang sekarang jadi kita masih bisa saling silaturahmi sambil mengembangkan MT bersama-sama."[76]

---

[75] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[76] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Dari data wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa Majlis Ta'lim Ulul Albab telah lama mengadakan rutinan tersebut, dan awalnya rutinan tersebut hanya diikuti oleh anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab saja namun sekarang telah diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dan juga alumi Majlis Ta'lim Ulul Albab. Dengan rutinan ini diharapkan menambah erat tali silaturahmi antar siswa dan juga alumi MAN 2 Ponorogo.

Dalam wawancara ini Bapak Syaiful Islam, S.Ag, juga memaparkan alasan alumi anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab memilih shalawat Diba' wal Barzanji ini dan bukan shalawat lain, yaitu:

> "Para alumi memilih shalawat Diba' wal Barzanji sebagai shalawat rutin telah dimusyawarahkan dengan anggota MT terdahulu. Mereka beralasan dengan mengamalkan Shalawat Diba' wal Barzanji ini berarti kami juga mempelajari dan menghayati sirah Rasulullah Saw dari belum lahir hingga sesudah beliau wafat. Dengan kita memahami dan menghayati sirah Rasulullah Saw diharapkan tertanam dalam diri kita cinta Rasulullah Saw dan terbiasa mengamalkan sifat-sifat Rasulullah Saw dalam sehari-hari."[77]

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui alasan anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab memilih shalawat Diba' wal Barzanji, agar siswa dapat semakin paham mengenai sejarah nabi mulai beliau belum lahir hingga beliau wafat, dengan memahami sirah nabi tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari.

[77] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Di samping itu, Atana Maulana Khalim sebagai ketua Majlis Ta'lim Ulul Albab menyampaikan bahwa:

> " Diba' kegiatan rutin dari Majlis Ta'lim Ulul Albab dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dengan cara membaca kisah-kisah kanjeng nabi. Selain itu juga menumbuhkan ukhuwah Islamiyah antar siswa, agar anak-anak yang tidak pernah berintraksi dengan kegiatan-kegiatan di Madrasah bisa ikut serta dalam kegiatan ini. Dengan begitu mereka yang tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan Madrasah bisa ikut aktif danmereka bisa berintraksai dan mengenal banyak teman juga di sini."[78]

Dari yang disampaikan Atana tersebut dapat diketahui bahwa diadaknnya rutinan ini untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dan menumbuhkan ukhuwah Islamiyah antar siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo.

MAN 2 Ponorogo salah satu Madrasah yang melestarikan kegiatan Diba' wal Barzanji, di samping banyak golongan yang mengharamkannya. Pelaksaan kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo dari wawancara yang penulis lakukan dengan Mohammad Mansur Daroini, selaku anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab. Menyampaikan bahwa:

> "Kegiatan Maulid Diba' wal Barzanji diselenggarakan setiap bulan sekali pada hari jum'at jam 13.00 WIB. Diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo, mulai dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Dibuka oleh alumi Majlis Ta'lim Ulul Albab MAN 2

[78]Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/4-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Ponorogo. Kegiatan ini diisi dengan melantunkan Maulid Barzanji dilanjutkan dengan membaca tahlil bersama."[79]

Di samping yang disampaikan oleh Mohammad Mansur Daroini, Bapak Syaiful Islam, S.Ag selaku pembina Majlis Ta'lim Ulul Albab juga memaparkan bahwasannya:

" Semenjak saya ikut membantu di Majlis Ta'lim Ulul Albab 2016 kemaren, anak-anak memiliki kegiatan rutin seperti akhad legi itu diisi khadmil Qur'an, Diba', Qasidah dan sebagainya. Kalok Diba' itu berjalan rutinnya itu sebulan sekali. Barzanji dilakukan setiap setelah salat Jum'at jam 1. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini biasa mbak, awalnya pas Barzanji itu kirim do'a dulu, rohaniah untuk adek-adeknya, dalam kirim do'a tersebut mengirim do'a kepada leluhur anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut, selain mendo'akan leluhur juga mendo'akan kedua orang tuanya. Do'a tersebut untuk melengkapi acara majelis tersebut, majelis ta'lim itu tausiah. Acara ini dipimpin oleh kakak alumi dari Majelis Ta'lim Ulul Albab. Dikarenakan waktunya sangat mepet adzan ashar harus sudah selesai jadi *mahallul qiyam* (dalam Diba') diringkas ."[80]

Di samping yang dipaparkan oleh Bapak Syaiful Islam, S.Ag dan Mohammad Mansur Daroini, peneliti juga mendapatkan informasi dari Atana Maulana Khalim selaku ketua Majlis Ta'lim Ulul Albab yang juga memaparkan bahwa:

" Kalau diadakannya itu kita lihat-lihat tanggal mbak, atau kalau dalam satu bulan organisasi lain tidak mengadakan acara kami mengisi dengan Diba'. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo, setiap kelas minimal mendelegasi minimal 5 anak dari kelasnya. Kalau kegiatannya itu diawali do'a dari Bapak Syaiful Islam, S.Ag, pra acara tahlilan dan mendo'akan leluhur. Biasanya kita mengundang alumi untuk mengisi, seperti mas

[79] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/4-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[80] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> Ridwan. Jadi yang mengisi dari kakak alumi kalo dari kami belum berani. Sehabis acara biasanya kita Berzanjian sampai full."[81]

Dari data wawancara yang disampaikan oleh tiga informan di atas, kita dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo yang mana di laksanakan setiap 1 bulan sekali pada hari Jum'at jam 13.00 WIB dan diikut seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo. Isi dari kegiatan tersebut yaitu: Diawali do'a yang dipimpin oleh Bapak Syaiful Islam, S.Ag, setelah do'a dilanjutkan dengan tahlil dan mendo'akan leluhur yang diisi oleh alumi, kemudian langsung diisi kegiatan Diba' wal Barzanji. Dan biasanya setelah selesai kegiatan anak-anak tidak langsung bubar tapi banyak yang berzanjian sampai malam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan rutinan shalawat Diba' wal Barzanji, di sana terlihat banyak anak-anak yang berantusias dan semangat mengikuti shalawat.Anak-anak membaca shalawat dengan keadaan khusyu, menghadirkan hati yang ikhlas, sabar, dan istiqomah mengikuti shalawat.[82]

Seperti yang diceritakan oleh Aprilia Dwi Puspita Sari, salah satu siswi MAN 2 Ponorogo yang rutin mengikuti kegiatan shalawat ini, dia mengatakan:

> " Saat baca shalawat itu saya merasa menghayatinya itu khusyu' banget mbak dan saya bisa paham sedikit-sedikit makna dari shalawat yang kita baca itu. Apalagi pas *mahallul qiyam* saya

---

[81] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[82] Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

sangat terenyuh mengingat kanjeng nabi Muhammad Saw sehingga termotivasi di hati untuk meneladani sifat-sifat beliau."[83]

Begitu juga yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Juventina Adityas Putri, bahwa:

" Saya senang dan sangat antusias mbk mengikuti kegiatan shalawat ini karena dengan khusyu' istiqomah mengikutinya kita bisa mengangan-angan Rasulullah Saw semasa hidupnya sehingga ada keinginan untuk meneladaninya di kehidupan sehari-hari."[84]

Dalam berjalannya suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut, dalam hal ini Bapak Syaiful Islam, S.Ag sebagai pembina Majelis Ta'lim Ulul Albab memaparkan bahwa:

" Kalau dari faktor pendukung itu dari semangat anak-anak yang antusias. Malah anak-anak itu minta kegiatan Barzanji ini waktunya ditambah dan sering-sering diadakan. Saya salut sama anak-anak itu walau pun kegiatan ini dilakukan jam 1 siang habis sekolah capek-capeknya tapi mereka tetap semangat mengikutinya. Karena mereka senang yaa jadi pasti akan terus mengikuti kegiatan shalawat di mana pun dan kapan pun. Seperti orang yang sudah kecanduan narkoba meskipun mereka tau itu menimbulkan efek buruk untuk mereka tapi mereka tetap minum bahan haram tersebut yaa itu dikarenakan mereka sudah senang dan kecanduan. Sama dengan orang yang sudah kecanduan shalawat mereka juga akan mengikuti kegiatan tersebut meskipun kegiatan tersebut jauh dari tempat tinggalnya. Dan kalau sudah shalawatan itu rasanya hati tenang dan damai. Mengikuti shalawatpun tidak kerasa sudah lama karena sangking khusuknya menghayati shalawat tersebut. Faktor penghambatnya dari anak-anak Majelis Ta'lim sendiri, tidak fokus karna banyak mengikuti organisasi sehingga fokus terbagi-bagi."[85]

PONOROGO

[83] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/06-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[84] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/06-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[85] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Di samping yang telah dipaparkan oleh Bapak Syaiful Islam, S.Ag, ketua Majelis Ta'lim Ulul Albab yaitu saudara Atana Maulana Khalim, menyampaikan sebagai berikut:

> " Kan anak-anak di MAN 2 Ponorogo mayoritas dari Pondok Ittihadul Umah, Al-Barokah, Al-Hasan, dan lain-lain. Kaya seperti kegiatan Diba'an itu sudah biasa bagi merek, kan itu dilakukan di pondok dan sekolah sama saja. Kan kalo acara gini bisa ketemu temen-temen itukan seneng. Menurut saya di lingkup MAN ini kegiatan yang bernuansa agama kurang mbak. Dengan Diba' ini teman-teman yang senang shalawat itu tidak hanya shalawatan tapi juga bisa mencurahkan kesenangannya pada shalawat sehingga mereka sering menanyakan kapan dilaksanakan lagi dan lagi. Faktor penghambatnya itu biasannya anak laki-laki yang diharuskan setiap kelas minimal mendelegasi 1 anak laki-laki tapi malah tidak datang dan malah banyak perempuannya."[86]

Faktor pendukung dan penghambat lainnya juga dipaparkan oleh salah satu siswa MAN 2 Ponorogo yang rutin mengikuti kegiatan Diba' wal Barzanji yaitu Aprilia Dwi Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

> "Kalau faktor pendukung yang saya rasakan itu semangat teman-teman yang antusias mengikuti kegiatan ini yang membuat saya juga ikut rutin antusias mengikutinya dan juga pengurus Majlis Ta'lim Ulul Albab yang telah mengagendakan kegiatan ini setiap bulannya. Sedangkan faktor penghambatnya mungkin di waktu karena kadang waktu kegiatan ini bentrok sama kegiatan saya yang lain."[87]

Dari pemaparan tiga informan di atas dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dan pengambat jalannya kegiatan ini ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung dari berjalannya kegiatan Diba' wal Barzanji ini adalah semangat dan antusias dari siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sendiri, dan banyak dari mereka mengharapkan kegiatan

---

[86] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[87] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/06-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

shalawat ini sering-sering diadakan di Madrasah. Di samping faktor pendukung tersebut ada faktor penghambat berjalannya kegiatan shalawat ini yaitu dari anggota Majlis Ta'lim yang kurang fokus dengan kegiatan ini karena mereka juga mengikuti organisasi lain sehingga fokus mereka terbagi-bagi dan dari peserta anak laki-laki yang kurang semangat mengikuti kegiatan ini.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab agar siswa-siswi MAN 2 Ponorogo mengikuti kegiatan Diba' wal Barzanji, Mohammad Mansur Daroini menyampaikan bahwa:

> "Sebenarnya siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sangat antusias mengikuti kegiatan Diba' wal Barzanji ini. Upaya agar siswa-siswi tertarik yaa kita menampilkan grub hadroh dari anggota Majelis Ta'lim Ulul Albab sendiri, jadi dalam melantunkan shalawat Diba' wal Barzanjidiiringi oleh alat musik dan akapela yang menambah semangat dan kompak shalawat kita."[88]

Pernyataan yang dipaparkan oleh Mohammad Mansur Daroini ditambahi oleh pernyataan dari Atana Maulana Khalim, yang mengatakan upaya yang diharapkannya yaitu:

> " Kalo dari kami kegiatan-kegiatan lebih ditekankan lagi dirutinkan lagi dan mengundang Al-Hikmah, jadi acara jadi lebih ramai lagi. Kalau rencana kami begitu, tapi belum terlaksana."[89]

Dari data wawancara tersebut dapat kita ketahui untu menarik perhatian siwa-siswi MAN 2 Ponorogo, anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab mereka berusaha untuk kegiatan lebih ditekankan dan dirutinkan lagi. Agar anak-anak lebih semangat dan kompak kegiatan Diba' wal

---

[88] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/05-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[89] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Barzanji ini diiringi oleh alat musik dan akapela dari anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab. Mereka juga berencana untuk mengundang Al-Hikmah untuk lebih menarik minat anak-anak yang belum tertarik mengikuti kegiatan ini.

Demi lancarnya kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji sesuai dengan yang diharapkan setiap bulannya, maka anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab mempunyai cara dan strategi yang telah diterapkan. Seperti yang dikatakan oleh Atana Maulana Khalim selaku ketua Majlis Ta'lim Ulul Albab, yaitu:

> "Memang dari dulu kegiatan di Majlis Ta'lim Ulul Albab ini banyak mbk, jadi dalam pelaksanaannya kami juga mengikuti anggota yang dulu. Yaitu melaksanakan program kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Sedangkan strategi perencanaanya, awalnya kami diamanahi untuk menjalankan organisasi ini dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu diawal pengurusan kami bermusyawarah dengan semua anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab, dari musyawarah tersebut muncul berbagai pendapat dan usulan yang hasilnya akan dimusyawarahkan bersama sehingga mendapat keputusan bersama seluruh anggota, dari situ nanti muncul berbagai bidang-bidang kegiatan di organisasi Majlis Ta'lim Ulul Albab. Selanjutnya dalam strategi pengelolaan, anggota diberi tugas masing-masing yang dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu bidang imtaq, bidang kajian materi, bidang seni, bidang humas dan sebagainya. Kami membaginya sesuai keahlian setiap anggota. Selanjutnya untuk strategi pelaksanaan, dari semua bidang-bidang tersebut memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan dengan baik. Kalau untuk evaluasi, salah satu strateginya dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Majlis Ta'lim Ulul Albab, seperti setelah berlangsungnya kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji seluruh panitia kegiatan dikumpulkan untuk membahas tentang apa saja kekurangan dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Masing-masing bidang mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam kegiatan ini. Kami juga mendatangkan bembina untuk menengahi forum jika ada problem-problem yang muncul, memberi masukan untuk kegiatan selanjutnya agar lebih baik, arahan serta mengembalikan semangat kami, dengan cara memotivasi salah satunya mbk.

> Sehingga dengan begitu kegiatan Majlis Ta'lim Ulul Albab kedepannya bisa lebih baik lagi."[90]

Data diatas menunjukkan bahwa ketua dan anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab membentuk strategi-strategi yang dibebankan kepada seluruh anggota organisasi, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai harapan dan kegiatan selanjutnya bisa lebih baik. Strategi-strategi tersebut berupa strategi pengelolaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi dari hasil kegiatan yang telah diadakan oleh organisasi.

Untuk menjamin mutu kegiataan yang diadakan oleh suatu organisasi pastinya memerlukan bimbingan dan arahan. Hal tersebut sama dengan yang dipaparkan oleh Bapak Syaiful Islam, S.Ag selaku pembina Majlis Ta'lim Ulul Albab, bahwa:

> "Anak-anak itu kumpul tiap sebulan sekali atau mungkin kondisional, bisa 2 minggu atau 3 minggu sekali. Pokoknya tiap ada acaraitu anak-anak kumpul, saya kasih arahan-arahan sebentar kemudian saya tinggal, nanti hasinya seperti apa saya minta laporannya. Kalau selalu didampinggikan anak-anak enggak bebas. Biar berjalan sendiri, biar nikmat, *gegeran yo ben gegeran*, nanti kalau sudah *gegeran* pasti ada laporan dari ketuanya, kalau ada masalah gitu saya bimbing saya sebagai penengahnya. Kadang ada anak yang marah-marahan, itu kan biasa ya mbk ya saya motivasi saja. *Wong* ya masih berlatih itu biasa, dengan begitukan Insya Allah mutu kegiatan-kegiatan yang diadakan kan bisa terjamin."[91]

Dari data wawancara yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa disamping anak-anak berkumpul sebulan sekali untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, mereka juga mendapatkna monitoring dari pembina sebagai wadahpengendalian, arahan, dan bimbingan terhadap

---

[90] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[91] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

berjalannya kegiatan yang berlangsung agar tetap menjamin mutu kegiatan.

Selain mutu sarana dan prasarana harus diperhatikan dalam mengadakan suatu kegiatan. Sarana prasarana tersebut harus memadai agar kegiatan berjalan dengan lancar. Seperti yang telah dipaparkan oleh Mohammad Mansur Daroini selaku anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab dalam wawancara sebagai berikut:

> "Alhamdulilah mbk, kegiatan ini sudah cukup memiliki sarana prasarana yang memadai. Biasanya kami mengadakan kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji ini di aula. Kalau untuk alat penunjang lainnya sudah mencukupi juga, seperti alat-alat habsy, kitab Maulid Diba' wal Barzanji, sound system sudah ada."[92]

Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN 2 Ponorogo juga menyampaikan bahwa:

> "Ya, bisa menggunakan seluruh sarana yang ada di madrasah. Untuk kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji sudah ada alat-alat habsy, kitab Maulid Diba' wal Barzanji, dan sound system."[93]

Di samping pemaparan dari Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN 2 Ponorogo dan Syahrul Adi selaku anggota Majelis Ta'lim Ulul Albab, Atana Maulana Khalim selaku ketua Majelis Ta'lim Ulul Albab juga memaparkan bahwa:

> " Kegiatan ini diadakan di aula atas. Karena disana selain tempatnya enak juga semua fasilitas sudah tersedia."[94]

PONOROGO

[92] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/05-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[93] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[94] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Dari tiga data wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa madrasah sudah memfasilitasi sarana prasarana yang memadai untuk berjalannya kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo ini.

3. Dampak Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw.

Dampak dari kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji terhadap pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw di MAN 2 Ponorogo ini, dapat terlihat dari perilaku siswa-siswi MAN 2 Ponorogo di lingkungan Madrasah. Dan siswa-siswi pun dapat merasakan dampak positif yang mereka dapat dari istiqomah mengikuti kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji. Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I memaparkan bahwasanya:

> " Karakter Rasulullah Saw itu dapat terbentuk dengan membaca shalawat, jika anak bershalawat dengan khusyu dan benar-benar dari dalam hati, sabar dan rutin istiqomah pasti karakter Rasulullah Saw itu tertanam pada dirinya. Anak-anak pun tidak mudah melakukan hal negatif karena selalu ingat pada Rasulullah Saw. Dengan istiqomah membaca shalawat pasti banyak nilai positif yang dirasakan pada diri sendiri. Pelajaran dalam shalawat itu dapat tersampaikan kepada kita, apabila kita membaca shalawat itu dalam keadaan suci, memahami maknanya, tidak hanya membaca karena suka tapi juga diresapi dalam hati."[95]

Mengenai dampak kegiatan rutinan shalawat Diba' wal Barzanji untuk menumbuhkan karakter cinta Rasulullah Bapak Syaiful Islam, S.Ag menambahi pemaparan dari Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I yaitu:

> "Dengan membaca shalawat al-Barzanji dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah Saw pada diri siswa. Jika siswa

[95] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> mengetahui makna yang terkandung dalam bacaan shalawat al-Barzanji mengenai riwayat Nabi Muhammad Saw, maka dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw dan dapat termotivasi untuk meneladani karakter Nabi Muhammad Saw. dalam shalawat kita harus niat dengan tujuan yang baik, ikhlas dan sabar dalam membacanya. Sehingga dengan adanya kegiatan pembacaan shalawat al-Barzanji ini maka dapat menumbuhkan dan membentuk karakter cinta Rasul pada diri anak-anak."[96]

Bu Uswatun Khasanah pun menambahi pemaparan diatas, beliau mengatakan bahwa:

> " Jika dalam membaca shalawat itu anak-anak memahami dan meresapi kandungan-kandungan dalam shalawat tersebut itu akan membentuk karakter Rasulullah Saw pada diri anak. Kalaupun anak belum paham maknanya tapi dia suka membaca shalawat dan istiqomah dalam bershalawat pasti rasa *mahabbah* kepada Rasulullah Saw. akan terus bertambah dengan begitu dapat memotivasi untuk meneladani sifat Rasulullah Saw. karena orang yang cinta pasti menirukan yang dicintai."[97]

Dari data wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam bershalawat kita harus meluruskan niat, istiqomah dan khusyu. Dengan adanya rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw dengan cara memahami kandungan-kandungan dari shalawat yang dibaca. Dengan memahami kandungan dalam shalawat tersebut dapat memotivasi untuk meneladani sifat Rasulullah Saw.

Bapak Syaiful Islam, S.Ag memaparkan karakter-karakter yang telah terbentuk dari prosesi berjalannya kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji tersebut, bahwasanya:

---

[96] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[97] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> “ Dari prosesi berjalannya kegiatan pembacaan shalawat ini juga dapat membentuk karakter ikhlas yaitu anak-anak mengikuti acara ini dengan keinginannya sendiri dengan hati yang senang tanpa diperintah oleh orang lain, apalagi kegiatan tersebut dilakukan pada siang hari jam 1 siang yang pastinya siswa sudah lelah setelah beraktivitas sejak pagi namun mereka masih semangat menyempatkan hadir dalam acara tersebut. Biasakan mbak kalok ada kegiatan itu mulainnya molor dari jam yang sudah ditetapkan, jadi anak-anak harus menunggu hal tersebut membentuk kesabaran pada diri anak-anak untuk senantiasa mengikuti kegiatan tersebut sampai dengan selesai tanpa mengeluh. Mereka juga menghargai orang yang memimpin acara tersebut dengan cara mengikuti dengan khitmat acara sampai selesai tidak malah *jagongan* sendiri sama temenya. Untuk yang mengisi acara juga tidak sombong merasa dia paling hebat di antara yang lain. Kalau sehari-hari mereka sudah mulai membiasakan diri untuk selalu tertib shalat 5 waktu, puasa senin kamis, membiasakan sholat jamaah, dan selalu membaca do’a sebelum melakukan sesuatu.”[98]

Dari proses berjalannya acara shalawat pun, kita dapat melihat karakter dari siswa-siswi yang rutin mengikuti shalawat seperti karakter ikhlas, sabar, saling menghargai, dan tidak sombong. Sedangkan dalam keseharian siswa-siswi mereka sudah menunjukkan kebiasaan melaksanakan perintah Allah SWT dan sunnah-sunnah Rasulullah Saw.

Selain yang dipaparkan oleh Bapak Syaiful Islam, S.Ag, saudara Atana Maulana Khalim memaparkan bahwasannya dengan kegiatan Diba’ wal Barzanji ini memiliki dampak tersendiri bagi anggota Majlis Ta’lim Ulul Albab, yaitu:

> “ Dengan anggota Majelis Ta’lim mengadakan acara ini mereka dapat lebih sadar dengan tanggung jawab masing-masing anak dalam menjalankan kegiatan ini. Mereka bisa lebih tanggung jawab dengan tugas yang telah diamanatkan kepada masing-masing anggota. Karena mereka mengetahui bahwa tanggung jawab terhadap tugas yang diamanatkan kepada mereka adalah salah satu

[98] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> sifat dari Kanjeng nabi yang harus diteladani oleh kita semua. Kita juga belajar bersikap jujur, jika kita memang melakukan kesalahan walaupun itu kecil kita selalu jujur mengakui kesalahan kita, hal tersebut juga termasuk wujud dari meneladani sifat Kanjeng nabi. Kita sadar dalam menjalankan suatu organisasi kita harus menanamkan sifat-sifat Kanjeng nabi dalam diri kita agar organisasi tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan."[99]

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui dengan adanya shalawat ini dapat berdampak juga pada karakter anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab, yaitu mereka dapat lebih bertanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepada mereka dan membudayakan sikap jujur pada diri mereka.

Berhubungan dengan karakter-karakter yang telah tumbuh dari kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan Madrasah Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I memaparkan bahwa:

> " Karakter yang tumbuh itu dengan anak-anak sering membaca shalawat mereka menjadi tidak mudah melakukan hal-hal yang dilarang syariat. Dengan sering membaca shalawat tersebut bisa menjadi rem bagi diri mereka masing-masing, pasti di dalam diri mereka akan merasa malu kepada diri sendiri, Allah dan Rasulullah terutama jika mereka tetap melakukan hal yang dilarang. Di Madrasah kami membudayakan untuk setiap pagi anak-anak berjabat tangan kepada bapak ibu guru saat memasuki gerbang Madrasah hal tersebut dibiasakan setiap hari agar anak-anak terbiasa ta'dim kepada bapak ibu guru di Madrasah. Sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas anak-anak diwajibkan untuk membaca do'a dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Ini Madrasah sudah membangun masjid sendiri meskipun belum jadi sempurna namun sudah bisa digunakan untuk salat berjamaah, di masjid MAN 2 ini kami membiasakan anak-anak untuk salat dhuhur dan ashr secara berjamaah yang diimami oleh Bapak Syaiful. Kami juga mengajarkan kepada anak-anak untuk setiap hari jum'at untuk mengisi kotak amal, untuk melatih kepedulian anak-anak terhadap sesama. Intinya seperti visi misi madrasah kami yaitu kita ingin

[99] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mencetak siswa-siswi yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan Berintegritas."[100]

Aprilia Dwi Puspita Sari sebagai siswi MAN 2 Ponorogo yang rutin mengikuti kegiatan Diba' wal Barzanji juga memaparkan perubahan karakter-karakter yang dia rasakan setelah mengikuti kegiatan Diba' wal Barzanji ini, yaitu:

" Iya mbak dengan adanya shalawat di Madrasah ini, kita bisa meneladani sifat-sifat Kanjeng nabi dalam keseharian kita. Saya merasa dengan meneladani sifat Kanjeng nabi hidup saya lebih terorganisir, kalau di Madrasah saya selalu menyempatkan diri untuk salat ashr berjamaah di madrasah sebeum pulang sekolah, saat jam istirahat pun saya selalu menyempatkan untuk ikut salat berjamaah dhuhur. Akhir-akhir ini pun saya membiasakan diri untuk rutin puasa senin kamis. "[101]

Juventina Adityas Putri menambahi pernyataan yang di sampaikan oleh Aprilia Dwi Puspita Sari, bahwasannya:

" Dengan adanya shalawat ini menurut saya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengembangkan nilai spiritual dan akhlak kami. Seperti semakin tekun beribadah, selalu berusaha shalat tepat waktu dan berjamaah, memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua, juga memiliki tanggung jawab yang tinggi."[102]

Dalam wawancara dengan Faruq Ilham Nurmansyah yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan shalawat ini dapat menumbuhkan sikap sabar dan syukur dalam dirinya.

" Dengan sering mengikuti shalawat ini, saya bisa merasakan kenyamanan, ketenangan, dan semangat selalu rutin mengikuti shalawat. Saya suka mengikuti shalawat berjamaah karena saya merasa sangat khusyu dan dekat dengan Rasulullah Saw. dan ada

---

[100] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[101] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/06-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[102] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/06-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

> rasa malu jika tidak mengikuti sunnah-sunnah beliau. Saya juga dapat belajar bersyukur dengan takdir yang diberikan Allah kepada saya, saya yakin takdir saya memang terbaik untuk saya. Saya juga merasa lebih istiqomah dalam beribadah dulu saya suka menunda-nunda dalam beribadah tapi sekarang saya berprinsip untuk beribadah tepat waktu dan diusahan berjamaah di masjid. Akhlak saya pun yang dulunya kurang baik sekarang menjadi Alhamdulilah lebih baik dan terarah."[103]

Dari beberapa wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dampak dari kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini, mereka dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam dan selalu melaksanakan perintah Allah SWT. Di samping itu mereka juga melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah Saw.

Di samping pemaparan-pemaparan di atas, Bu Uswatun Khasanah sebagai guru Agama di MAN 2 Ponorogo, beliau memaparkan karakter-karakter yang terbentuk dari siswa mengikuti kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji ini di Madrasah, yaitu:

> " Gini mbak, dengan adanya rutinan shalawat al-Barzanji di Madrasah ini menurut saya bagus mbak. Dengan begitu anak-anak bisa memahami arti-arti shalawat yang mereka baca, sehingga dengan begitu mereka dapat memaham sirah Kanjeng nabi Muhammad Saw. dengan sempurna dari Beliau belum lahir sampai Beliau wafat. Akhlak-akhlak Kanjeng nabi Muhammad Saw. juga tercermin dalam perilaku anak-anak di lingkungan sekolah seperti salim dan menyapa gurunya jika berpapasan, ngobrol sama guru juga sopan santun, tanggung jawab dengan tugas-tugas yang bu guru berikan kepada mereka, saat belajar dan mengutarakan pendapat anak-anak sudah bisa saling menghargai, dan masih banyak lagi mbak."[104]

[103] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

[104] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Dari beberapa keterangan yang penulis dapatkan dari pemaparan informan di atas. Kegiatan pembacaan shalawat Diba' wal Barzanji ini dapat dikatakan bahwa dengan pembacaan shalawat Diba' wal Barzanjiini diharapkan berdampak pada anak-anak supaya mereka mengerti dan memahami mengenai sejarah-sejarah Rasulullah Saw mulai dari lahirnya sampai wafatnya beliau. Di samping itu juga dituntut untuk paham arti-arti dari shalawat yang mereka baca sehingga dapat mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw supaya nantinya dalam peniruan atau peneladanan akhlak-akhlak Rasulullah Saw lebih sempurna. Selain itu dalam pelaksanaanya sudah terbentuk akhlak-akhlak Rasulullah Saw.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis, mengenai dampak kegiatan Diba' wal Barzanji terhap perilaku siswa yang mencerminkan cinta Rasulullah Saw penulis menemukan bahwa perilaku siswa MAN 2 Ponorogo banyak yang sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa. siswa-siswi MAN 2 Ponorogo senantiasa menjalankan syariat Islam, yaitu senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, selain itu juga mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw. Dalam berpakaian siswa-siswi berpakaian sopan dan menutup aurat sebagaimana kewajiban bagi seorang muslim.

Dengan adanya shalawat Diba' wal Barzanji ini siswa yang awalnya tidak mengenal shalawat mereka menjadi senang bersholawat dan bagi siswa yang senang bersholawat dengan istiqomah dan khusyu

mengikuti shalawat di madrasah mereka menjadi memahami kandungan-kandungan dari shalawat yang mereka baca sehingga dapat menambah cinta kepada Rasulullah Saw yang memotivasi mereka untuk meneladani karakter Rasulullah.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi menjalankan tugas yang diberikan bapak ibu guru dengan baik, walaupun kadang masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengerjakan tugas dengan baik. Siswa-siswi yang berorganisasi pun menjalankan organisasinya dengan penuh amanah dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada.

Di madrasah siswa-siswi senantiasa menjalankan shalat lima waktu, senantiasa menunaikan zakat, menjalankan puasa Ramadhan yang merupakan ibadah-ibadah wajib bagi umat Islam. Selain menjalankan ibadah wajib juga menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah seperti senantiasa membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat sunnah, melaksanakan puasa senin kamis, beramal setiap hari jum'at, dan lain sebagainnya.

Dalam proses KBM mereka mengemukakan pendapat yang mereka ketahui tentang pengetahuannya dari suatu bidang ilmu pengetahuan kepada teman di kelasnya, hal ini dapat membuat siswa-siswi dapat menambah wawasan mereka dengan saling bertukar pikiran dengan teman mereka dan mereka juga selalu menghargai pendapat dari temannya. Mereka saat bergaul denagn teman-temannya juga saling menasehati satu dengan yang lainnya. Mereka tidak segan-segan

menasehati dan mengingatkan temanya jika temannya melakukan kesalahan, saling mencontohkan hal yang baik kepada teman-temannya. Mereka juga memiliki rasa simpati dan empati kepada teman-temannya.

kebiasaan setiap hari setiap siswa yang berjalan di lingkungan sekolah dan berpapasan dengan gurunya mereka selalu ta'dim dengan mencium tangan gurunya dan menyapanya sebagai tanda penghromatan setiap siswa. Siswa juga sangat sopan dan santun saat berbicara dengan guru maupun warga sekolah lainnya.

Setiap hari jum'at anggota Majelis Ta'lim Ulul Albab rutin memutar kotak amal kesemua kelas untuk mengumpulkan amal dari siswa-siswi MAN 2 Ponorogo, hasil dari kotak amal tersebut nantinya akan digunakan sebagai uang membeli hewan kurban saat hari Idhul Adha. Hewan kurban tersebut akan disumbangkan ke desa-desa terpencil yang jauh dari kota.

Anak-anak di MAN 2 Ponorogo ini berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Terbukti banyak piala dan piagam penghargaan yang telah mereka peroleh baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Prestasi akademik anak di kelas pun di rangking setiap jurusan oleh guru bidang kesiswaan, dan bagi anak yang mendapat peringkat 1-3 akan mendapat hadiah dari madrasah. Hal tersebut dapat menjadi pemaju untuk anak-anak giat belajar untuk menambah prestasi mereka di sekolah.[105]

[105] Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/17-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Latar Belakang Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo

Seni budaya di Nusantara merupakan bagian dari tradisi agama Islam guna menjadi suatu upaya menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di Nusantara. Diantara seni budaya lokal yang merupakan tradisi Islam antara lain: seni musik yang berupa gamelan Jawa dan Qasidah yang merupakan sarana syair pujian terhadap Nabi Muhammad Saw, seni arsitektur seperti bangunan Masjid Demak, Masjid Kudus dan Masjid Sunan Ampel, seni rupa seperti ukiran yang menjadi hiasan ornamen Masjid berupa Kaligrafi Arab, seni pertunjukan seperti wayang, seni tari seperti tari zapin, yang diiringi rebana dan lantunan shalawat, dan seni sastra seperti hikayat, babad dan suluk.[106]

Dari deskripsi data diketahui bahwa kegiatan ruti shalawat Diba' wal Barzanji ini sudah diagendakan sejak lama oleh para pengurus yang lama (alumi) pengurus sekarang hanya tinggal istiqomah menjalankan rutinan Diba' wal Barzanji ini sebulan sekali. Kegiatan rutinan shalawat Diba' wal Barzanji ini dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo di samping untuk melestarikan seni budaya Islam, juga diharapkan dapat mengenalkan shalawat kepada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang masih awam dengan

[106]Kokoh Dwiko Listanto, *Macam-macam Seni Budaya Lokal Bernuansa Islam*, dalam http://sekolahbagiilmu.blogspot.com/2017/01/macam-macam-senibudayalokalbernuansa.html?m1diakses pada hari Sabtu, 11April 2020.

kegiatan shalawat, diharapkan dengan istiqomah mengikuti kegiatan shalawat ini siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dapat tumbuh rasa senang bershalawat dan hadir rasa cinta kepada Rasulullah Saw. sehingga mereka dapat meneladani karakter Rasulullah Saw secara sempurna.

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa untuk melestarikan seni budaya lokal bernuansa Islam, MAN 2 Ponorogo sudah sejak lama memprogramkan kegiatan rutin shalawat Diba' wal Barzanji yang diiringi grub hadrah dari anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab setiap sebulan sekali. Dengan diadakannya shalawat Diba' wal Barzanji ini di MAN 2 Ponorogo diharapkan bisa menjadi pelopor bagi madrasah atau sekolah lain untuk melestarikan kebudayaan Islam yang dewasa ini mulai luntur di tengah masyarakat terutama kaum remaja, apalagi belum banyak sekolah atau madrasah yang memasukan shalawat Diba' wal Barzanji sebagai kegiatan bulanan di sekolah mereka. Dengan diadakannya shalawat Diba' wal Barzanji ini di lingkungan madrasah dapat juga mengubah pandangan masyarakat yang awalnya membidahkan kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini akan berubah menjadi melestarikannya. Kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo ini, selain untuk melestarikan seni budaya Islam diharapkan juga dapat mengenalkan shalawat kepada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang masih awam dengan kegiatan shalawat, diharapkan dengan istiqomah mengikuti kegiatan shalawat ini siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dapat tumbuh rasa senang bershalawat dan hadir rasa cinta kepada Rasulullah Saw. sehingga mereka dapat meneladani karakter Rasulullah Saw secara sempurna,

mengkokohkan komitmen mereka untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah Saw, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap seperti yang telah diajarkan Rasulullah Saw.

Kecintaan kepada Rasulullah Saw perlu kita terapkan mulai dari masa kanak-kanak, agar anak mengenal dulu siapa itu Rasulullah Saw. lewat sirah Nabi Saw. kemudian mencontohkan perilaku/akhlak Nabi Muhammad Saw. lewat pelajaran di sekolah, majelis ta'lim, pengajian, majelis shalawat, dll. Banyak hal untuk orang tua mengajarkan cinta kepada Rasulullah Saw dan yang paling sering dan yang paling mudah adalah melalui shalawat. Apalagi di lingkup sekolah yang basisnya adalah mendidik, maka diajarkan sikap, sifat, sopan, santun, etika, moral yang mana hal tersebut merupakan tarbiyah Rasulullah Saw.[107]

Di MAN 2 Ponorogo salah satu tujuan sholawat Diba' wal Barzanji ini merupakan bentuk pengenalan shalawat kepada siswa-siswi yang masih awam dengan kegiatan shalawat. Dengan istiqomah mengikuti shalawat diharapkan dapat tumbuh rasa cinta kepada Rasulullah Saw kemudian dengan sendirinya akan termotivasi untuk meneladani akhlak beliau dengan sempurna.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa, sejak remaja anak sangat perlu dikenalkan dengan tarbiyah Rasulullah Saw hal tersebut dapat dilakukan dengan mengagendakan majelis shalawat di lingkungan Madrasah

[107]Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*, 44.

seperti yang telah diterapkan oleh MAN 2 Ponorogo. Dengan mengadakan kegiatan shalawat siswa yang awam dengan shalawat dapat mengenal shalawat, jika mereka istiqomah mengikuti kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji akan tumbuh rasa cinta kepada Rasulullah Saw melalui shalawat yang dibaca, sehingga tercermin pada dirinya rasa cinta kepada Rasulullah Saw. dengan rasa cinta tersebut siswa-siswi dapat membentengi diri mereka dari pergaulan-pergaulan yang negatif dan akan lebih senang bergaul dengan teman-teman dalam majelis-majelis ilmu untuk menambah ilmu pengetahuan agama mereka agar bisa lebih sempurna dalam meneladani sifat Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo ini di samping untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw juga diharapkan dapat mempererat tali silaturrahmi antar siswa-siswi maupun antar alumi. Sehingga dengan adanya kegiatan ini siswa-siswi dan alumi dapat saling mengenal satu sama lain dan tidak ada jurang pemisah di antara mereka. Anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab juga berharap dengan adanya kegiatan rutian shalawat Diba' wal Barzanji ini dapat menjadi jembatan bagi siswa-siswi yang kurang aktif dalam bersosialisasi dan berorganisasi, mereka dapat aktif dalam kegiatan ini sehingga mereka dapat saling mengenal dengan teman mereka yang lain.

Kebanyakan kaum awam menjadikan silaturrahim adalah makna yang terpenting dari tradisi shalawat, dengan cara ini mereka dapat kenalan

dengan teman yang akan menjadi saudara, pada intinya untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat Islam.[108]

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa majelis shalawat Diba' wal Barzanji ini selain bermakna untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw juga bermakna untuk menjalin silaturrahim antar siswa-siswi dan alumi MAN 2 Ponorogo. Meskipun shalawat dapat bermakna menjadi salah satu cara untuk menjalin silaturahmi, namun jangan sampai menghilangkan makna yang paling utama dari majelis shalawat yaitu sebagai tempat untuk memuji Rasulullah Saw atas dasar kecintaan dan kerinduan mereka bertemu dengan Rasulullah Saw.

B. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan di suatu Majelis Ta'lim dapat dilaksanakan dan dihadiri di waktu pagi hari, siang hari, sore hari atau malam hari, artinya bebas tidak terikat oleh waktu. Namun yang paling penting sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan atas kesepakatan para jamaah.[109]

Mengenai waktu kegiatan rutinan shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap bulan sekali pada hari jum'at jam 13.00 WIB. Bentuk pelaksanaan kegiatan shalawat ini tidak hanya membaca shalawat saja, namun ada beberapa rangkaian acara lainnya. Acara dalam

---

[108]Wildan Wargadinata, *Spiritual Shalawat* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 173-198.

[109]Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 97.

shalawat ini di awali dengan do'a dari Bapak Syaiful Islam, S.Ag, pra acara tahlilan dan mendo'akan leluhur yang sudah meninggal serta keluarga dari siswa-siswi yang mengikuti kegiatan shalawat ini, tidak lupa berdo'a agar mendapat kelancaran dalam menimba ilmu dan mendapat ilmu yang bermanfaat dunia dan Akhirat. Acara ini dipimpin oleh para alumi dari Majlis Ta'lim Ulul Albab. Kemudian kegiatan acara inti yaitu shalawat Diba' wal Barzanji yang diiringi musik dari grub hadrah Majlis Ta'lim Ulul Albab. Sehabis selesainya acara shalawat ini siswa-siswi banyak yang tidak langsung pulang melainkan terus melanjutkan shalawatan sampai malam.

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan rutin shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan efektif setiap satu bulan sekali. Rangkaina acaranya pun sudah diatur sedemikian rupa, mulai dari diawali dengan do'a dari Bapak Syaiful Islam, S.Ag, pra acara tahlilan dan mendo'akan leluhur yang sudah meninggal serta keluarga dari siswa-siswi yang mengikuti kegiatan shalawat ini, tidak lupa berdo'a agar mendapat kelancaran dalam menimba ilmu dan mendapat ilmu yang bermanfaat Dunia dan Akhirat. Kemudian kegiatan acara inti yaitu shalawat Diba' wal Barzanji yang diiringi musik dari grub hadrah Majlis Ta'lim Ulul Albab.

Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahshubi berkata "Ketahuilah, bahwa barang siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakannya dan berusaha meneladaninya.[110]

[110] Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*, 10.

Perkataan Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahshubi di atas dapat kita lihat dari siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang sangat semangat, antusias, dan istiqomah mengikuti kegiatan rutin Shalawat Diba' wal Barzanji ini, hal tersebut terbukti dengan mereka selalu istiqomah hadir dalam kegiatan ini dan selalu mengikuti kegiatan shalawat ini sampai selesai meskipun mereka sudah merasa lelah karena sudah belajar sejak pagi dan harus ditambah mengikuti kegiatan shalawat ini. Dan tidak sedikit siswa-siswi yang menanyakan kapan lagi kegiatan ini diadakan dan meminta untuk jadwal kegiatan shalawat ini di tambah lagi agar mereka bisa sering-sering shalawat bersama-sama.

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa kecintaan siswa-siswi MAN 2 Ponorogo kepada Rasulullah Saw mereka tunjukkan dengan selalu mengutamakan kegiatan shalawat kepada beliau meskipun di dalam keadaan apapun dan mereka selalu istiqomah dan antusias mengikuti kegiatan rutin shalawat Diba' wal Barzanji. Meskipun dalam pelaksanaannya siang hari pada hari jum'at jam 13.00 WIB, namun siswa-siswi sangat berantusias mengikuti shalawat Diba' wal Barzanji ini. Meskipun mereka sudah lelah setelah belajar dari pagi dan harus ditambah dengan mengikuti shalawat ini, namun siswa-siswi MAN 2 Ponorogo tetap semangat dan antusias. Ditambah sehabis selesainya acara shalawat ini siswa-siswi banyak yang tidak langsung pulang melainkan terus melanjutkan shalawatan bersama-sama sampai malam.

Untuk memperlancar jalannya suatu kegiatan apapun pasti membutuhkan sarana dan prasarana. Selain tempat, sarana lain yang penting dimiliki oleh majelis ta'lim untuk mendukung proses kegiatan adalah kitab atau buku pedoman, alat tulis, papan tulis, pengeras suara, alat dokumentasi dan alat lainnya yang bisa menunjang kegiatan yang telah direncanakan.[111]

Dalam kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini membutuhkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan shalawat yang dilaksanakan. Kegiatan ini sudah cukup memiliki sarana prasarana yang memadai. Kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji ini dilaksanakan di aula atas. Kalau untuk alat penunjang lainnya sudah mencukupi juga, seperti alat-alat habsy, kitab Maulid Diba' wal Barzanji, sound system sudah ada.

Dari deskripsi data diketahui bahwa kegiatan shalawat ini sudah efisien dan efektif karena sudah memadainya sarana prasarana untuk menunjang kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini. Namun lebih baiknya lagi jika tempat dari kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini lebih diperluas lagi agar lebih banyak anak-anak yang dapat mengikuti kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini.

Dalam berjalannya suatu kegiatan diperlukan adanya kesadaran, bantuan, dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Di mana semua itu merupakan faktor pendukung berjalanya kegiatan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakulikuler di Madrasah adalah: (1) Adanya sarana prasarana yang kurang memadai, (2) Pengelolaan

[111] Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 97.

kegiatan yang kurang terkoordinir, (3) Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan, (4) Tidak adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri, (5) Benturan dengan jam kelas atau benturan dengan jadwal yang lain, dan (6) Kurang adanya tanggungjawab.[112]

Dalam kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini penulis mendapati bahwa faktor pendukungnya adalah adanya antusias dan semangat tinggi yang timbul dari dalam diri siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji serta dukungan dan partisipasi aktif dari para alumi dalam lancarnya kegiatan. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat dari kegiatan rutin shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo ini yaitu kurang terorganisasinya kegiatan dari anggota Majlis Ta'lim karena anggota Majlis Ta'lim tidak hanya fokus mengikuti satu organisasi di madrasah dan kurang responsif siswa putra dalam mengikuti kegiatan shalawat ini.

Dari deskripsi data diketahui bahwa dengan adanya faktor menghambat dalam kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini pasti akan menghambat proses jalannya kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo. Sehingga anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab harus lebih menekankan dan memprioritaskan kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini agar tetap berjalan dengan lancar setiap bulannya. Dan harus selalu mendapat bimbingan dan

[112]Jejak Pendidikan, *Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakulikuler*, dalam http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-pendukung-dan-penghambat.html/ diakses pada hari Sabtu, 11 April 2020.

arahan dari pembina Majlis Ta'lim Ulul Albab MAN 2 Ponorogo agar kegiatan tetap berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Demi lancarnya kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji sesuai dengan yang diharapkan setiap bulannya, maka anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab mempunyai cara dan strategi yang telah diterapkan. Strategi perencanaanya, awal diamanahi untuk menjalankan organisasi ini dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu diawal pengurusan bermusyawarah dengan semua anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab, dari musyawarah tersebut muncul berbagai pendapat dan usulan yang hasilnya akan dimusyawarahkan bersama sehingga mendapat keputusan bersama seluruh anggota, dari situ nanti muncul berbagai bidang-bidang kegiatan di organisasi Majlis Ta'lim Ulul Albab. Selanjutnya dalam strategi pengelolaan, anggota diberi tugas masing-masing yang dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu bidang imtaq, bidang kajian materi, bidang seni, bidang humas dan sebagainya. Dibagi sesuai keahlian setiap anggota. Selanjutnya untuk strategi pelaksanaan, dari semua bidang-bidang tersebut memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan dengan baik. Kalau untuk evaluasi, salah satu strateginya dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Majlis Ta'lim Ulul Albab, seperti setelah berlangsungnya kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji seluruh panitia kegiatan dikumpulkan untuk membahas tentang apa saja kekurangan dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Masing-masing bidang mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam kegiatan ini. Juga mendatangkan bembina untuk menengahi forum jika ada problem-problem

yang muncul, memberi masukan untuk kegiatan selanjutnya agar lebih baik, arahan serta mengembalikan semangat, dengan cara memotivasi salah satunya. Sehingga dengan begitu kegiatan Majlis Ta'lim Ulul Albab kedepannya bisa lebih baik lagi.

Untuk menjalankan kegiatan memang harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan dengan baik dan profesional, sehingga kegiatan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam manajemen, terdapat beberapa fungsi yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*action*) dan pengendalian (*controlling*).[113]

Dari data di atas dapat dianalisis, bahwa di dalam menjalankan kegiatan rutin shalawat Diba' wal Barzanji, anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab memiliki strategi perencanaan, strategi pengelolaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi yang sudah baik. Juga mendatangkan bembina untuk menengahi forum jika ada problem-problem yang muncul, memberi masukan untuk kegiatan selanjutnya agar lebih baik, arahan serta mengembalikan semangat, dengan cara memotivasi salah satunya. Sehingga dengan begitu kegiatan Majlis Ta'lim Ulul Albab kedepannya bisa lebih baik lagi.

C. Analisis Tentang Dampak Kegiatan Rutinan Diba' wal Barzanji Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw.

Shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo juga diharapkan siswa tidak hanya suka bershalawat namun, juga menghadirkan hati saat

[113]Tuty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 56.

bershalawat dan memahami serta menghayati kandungan-kandungan dalam shalawat yang mereka lantunkan. Dengan memahami dan menghayati kandungan-kandungan shalawat Diba' wal Barzanji ini diharapkan akan muncul dalam hati mereka rasa cinta kepada Rasulullah Saw dan termotivasi untuk meneladani sifat-sifat yang beliau miliki.

Dalam bukunya "Shalawat untuk Jiwa", Rima Olivia seorang Psikolog mengatakan bahwa dalam perjalanan sebagai psikolog yang banyak berhubungan dengan pengembangan diri, saat mengamati shalawat memiliki daya ubah yang luar biasa pada diri seseorang. Shalawat mengubah sudut pandang, cara berpikir, perilaku dan perasaan.[114] Uniknya, shalawat membantu para pelakunya mengikuti perilaku (sunah) Rasulullah Saw., tanpa paksaan. Ada kelembutan hati, yang menggiring kerelaan. Membangkitkan kecintaan untuk dengan suka cita mengikuti jejak beliau.[115]

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa dengan bershalawat secara istiqomah, menghadirkan hati yang khusyu saat membacanya, bershalawat atas dasar kecintaan dan kerinduan kepada Rasulullah Saw, apalagi saat bershalawat memahami kandungan-kandungan dalam shalawat yang mereka baca, pasti akan tumbuh dari dalam diri mereka rasa terenyuh akan sirah Nabi Muhammad Saw dan dengan sendirinya ingin meneladani sifat beliau dan merasa malu jika melakukan perbuatan-perbuatan negatif yang jelas-jelas dilarang oleh Allah SWT dan Rasulullah Saw.

---

[114]Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa*, 8.
[115]*Ibid*., 11.

Untuk mengetahui dampak kegiatan rutinan Diba' wal Barzanji terhadap pembentukan karakter cinta Rasulullah Saw. siswa siswi MAN 2 Ponorogo, penulis melakukan wawancara kepada para siswa-siswi yang rutin menghadiri shalawat Diba' wal Barzanji dan beberapa guru terkait perubahan karakter yang dialami siswa-siswi setelah dan sebelum rutin mengikuti kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini. Beberapa siswa mengaku dengan rutin (istiqomah) mengikuti kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji ini dan mereka mengetahui kandunagan-kandungan yang terdapat dari shalawat yang mereka baca, membuat mereka merasa terenyuh, apalagi saat *mahallul qiyam* mereka benar-bebar merasa terangan-angan oleh kehidupan Nabi Muhammad Saw dari beliau lahir sampai beliau meninggal. Hal tersebut mendorong hati mereka termotivasi untuk meneladani akhlak nabi Muhammad Saw.

Begitu pula yang disampiakn oleh para guru MAN 2 Ponorogo, jika siswa-siswi mengikuti shalawat dengan niat yang baik, istiqomah mengikuti shalawat, menghayati setiap shalawat yang dibaca dengan sabar, memahami kandungan-kandungan dari shalawat yang dibaca, bershalawat atas dasar kecintaan dan kerinduan kepada kanjeng Nabi Muhammad, maka rasa cinta kepada Rasulullah Saw akan benar-benar tertanam dalam diri mereka dan mereka tidak segan-segan untuk mengikuti akhlak beliau.

Shalawat membantu para pelakunya mengikuti perilaku (sunnah) Rasulullah Saw tanpa paksaan. Ada kelembutan hati, yang menggiring

kerelaan. Membangkitkan kecintaan dengan suka cita mengikuti jejak beliau.[116]

Dari uraina di atas dapat dianalisis bahwa dengan mengikuti shalawat dengan niat yang baik, istiqomah mengikuti shalawat, menghayati setiap shalawat yang dibaca dengan sabar, memahami kandungan-kandungan dari shalawat yang dibaca, bershalawat atas dasar kecintaan dan kerinduan kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw, maka rasa cinta kepada Rasulullah Saw akan benar-benar tertanam dalam diri siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dan dengan kesadaran tanpa paksaan mereka akan meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari dan tidak segan-segan untuk mencontohkan kepada teman-temannya. Namun masih ada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang masih berproses untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. karena sebuah perubahan pastinya membutuhkan proses yang berbeda-beda pada setiap individu yang mengalaminya.

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lingkungan MAN 2 Ponorogo. Karakter *Shiddiq* (benar), *Al-amanah* (dipercaya), *Al-tabligh* (menyampaikan), dan *Al-fathanah* (cerdas) dapat terbentuk dari mengikuti kegiatan ritin shalawat Diba' wal Barzanji apabila dalam membaca shalawat tersebut siswa-siswi memahami kandungan-kandungan dari shalawat yang mereka baca. Sehingga mereka tidak sekedar membaca namun juga menghayati makna yang terkandung di dalamnya.

[116]Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa*, 11.

Secara umum Rasul memiliki sifat-sifat yang mulia dan terpuji sesuai dengan statusnya sebagai manusia pilihan Allah SWT, baik dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan Allah SWT secara vertikal maupun dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Namun demikian secara khusus Rasul memiliki empat sifat yang erat kaitannya dengan tugasnya sebagai utusan Allah yang membawa misi membimbing umat menempuh jalan yang diridhai oleh Allah SWT. keempat sifat tersebut adalah *Shiddiq* (benar), *Al-amanah* (dipercaya), *Al-tabligh* (menyampaikan), dan *Al-fathanah* (cerdas).[117]

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa dengan kegiatan membaca shalawat Diba' wal Barzanji dapat membentuk karakter Rasulullah pada diri siswa, jika dalam membacanya siswa senantiasa membaca dengan khusyu, menghadirkan hati, menikmati dalam membaca shalawat, bershalawat benar-benar perwujutan dari rasa rindunya kepada Rasulullah Saw, serta selalu istiqomah bershalawat. Dengan suka dan istiqomahnya membaca shalawat, maka berarti siswa senantiasa mencintai Rasulullah Saw dan hal tersebut yang memotivasi mereka untuk membuktikan kecintaanya kepada Rasulullah Saw yaitu dengan meniru apa yang dicontohkan beliau, yaitu memiliki karakter *Shiddiq* (benar), *Al-amanah* (dipercaya), *Al-tabligh* (menyampaikan), dan *Al-fathanah* (cerdas).

Dalam keseharian siswa juga mencerminkan karakter *Al-amanah*, hal ini dapat dilihat bahwa siswa selalu menjalankan tugas yang diamanahkan

[117]Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw*, 282.

kepada mereka dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menjalankan amanahnya dengan baik. Sifat *Al-amanah* ini selain dapat dilihat dari kebiasaan siswa di kelas juga dapat dilihat dari para siswa yang mengikuti organisasi di Madrasah bahwasanya mereka menjalankan organisasi tersebut sesuai yang diamahkan dengan baik. Selain itu siswa-siswi juga menjalankan perintah Allah SWT dan sunnah-sunnah Rasulullah Saw. seperti menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah, membiasakan berdo'a dan mengaji, serta puasa senin kamis.

Karakter *tablig*dapat tercermin dari membaca shalawat Diba' wal Barzanji ini, contoh karakter Rasulullah Saw tersebut salah satunya siswa tidak segan menegur temanya yang melakukan hal yang menyeleweng dari syariat Islam dan siswa saling nasihat-menasihati dengan sesama temannya dalam kebaikan.

Pada keseharian siswa juga menunjukkan karakter *Fathanah* dalam hal sosial. Siswa banyak yang merasa simpati dan empati pada temanya yang lain. Jika temanya merasa kesusahan juga ikut merasa susah dan tidak segan-segan untuk membantu temanya yang sedang kesusahan. karakter *Fathanah* pun tercermin dalam bidang akademik dan non akademik siswa, hal tersebut terbukti dengan banyaknya kejuaraan yang telah mereka peroleh baik kejuaraan dari dalam negeri maupun luar negeri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pembentukan karakter cinta Rasulullah saw. melalui rutinan diba' wal barzanji di man 2 ponorogo, dapat disimpulkan:

1. Latar belakang diadakannya shalawat Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo adalah diharapkan dengan adanya shalawat Diba' wal Barzanji siswa dapat memahami sirah Rasulullah Saw sehingga menambah cinta kepada Rasulullah Saw dan dapat memotivasi siswa untuk meneladani akhlak beliau dengan sempurna, selain itu juga untuk menambah ukhuwah islamiyah antar siswa-siswi dan para alumi.
2. Pelaksanaan shalawat Diba' wal Barzanji ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at jam 13.00 WIB dan dihadiri seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dan alumi. Rangkaian acaranya diawali dengan do'a dari Bapak Syaiful Islam, S.Ag, pra acara tahlilan dan mendo'akan leluhur dan keluarga yang dipimpin oleh alumi, kemudian dilanjutkan dengan acara shalawat Diba' wal Barzanji. Siswa-siswi sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan shalawat ini.
3. Dampak shalawat Diba' wal Barzanji terhadap karakter cinta Rasulullah Saw dapat tercermin dalam diri siswa-siswi MAN 2 Ponorogo jika dalam membacanya dengan niat dan tujuan yang baik, memahami kandungan dalam shalawat yang dibaca, bersholawat dengan hati yang ikhlas dan

4. sabar, khusyu, dalam keadaan suci, istiqomah, dan bershalawat atas dasar kecintaan dan kerinduan bertemu dengan Rasulullah Saw. Di MAN 2 Ponorogo hal ini sudah tercermin dengan baik meskipun ada beberapa yang masih dalam proses perubahan karakter. Diharapkan nantinya siswa dapat terpengaruh dari adanya kegiatan pembacaan shalawat ini.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo untuk lebih istiqomah dalam bershalawat baik shalawat bersama-sama di Madrasah maupun shalawat sendiri. Agar karakter cinta Rasulullah Saw dapat tercermin dari siswa-siswi diharapkan dalam membaca shalawat selalu khusyu, menghadirkan hati yang ikhlas, memahami makna shalawat yang dibaca dan istiqomah.
2. Untuk anggota Majlis Ta'lim Ulul Albab diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan shalawat Diba' wal Barzanji mengingat manfaatnya sungguh besar.
3. Dalam program Madrasah diharapkan dapat ditambah kegiatan kajian shalawat-shalawat, sehingga dalam pembacaan shalawat siswa dapat memahami makna dari shalawat yang dibacanya.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meluaskan lagi penelitiannya untuk memperbaiki penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Tuty. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.

Alaydarus, Habib Syarief Muhammad. *135 Shalawat Nabi: Keutamaan, Tatacara dan Khasiatnya.* Bandung: Pustaka Hidayah, 2016.

Al-Hufiy, Ahmad Muhammad. *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad Saw*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.

Al-Mu'adz,Nabil Hamid.*Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*. Mesir: Darut-Tauzi' wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002.

Al-Muafiri, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam.*Sirah Nabawiyah*. Bekasi: PT. Darul Falah, 2000.

Al-Munajjid, Muhammad Shalih. *Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Amin, Arwani. *99 Cahaya Kebajikan*. Cilacap: Bismillah Press, 2015.

Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

Anas, Ahmad. *Menguak Pengalaman Sufistik Pengalaman Keagamaan Jamaah Maulid al-Diba' Girikusumo.* Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,2001.

Fathurrohman, Pupuh. et al., *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Habibillah, Muhammad. *Shalawat Pangkal Bahagia* . Yogyakarta: Safirah, 2004.

Hadi, Moh Solikul. *Korelasi antara Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I, Vol. 13 No. 2.* Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Jazuli, Ahmad. *Rahasia Dibalik Ibadah Sunnah*. Jombang: Darul Hikmah, 2010.

Jejak Pendidikan, *Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakulikuler*, dalam http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-pendukung-dan-penghambat.html/ diakses pada hari Sabtu, 11 April 2020.

Kokoh Dwiko Listanto, *Macam-macam Seni Budaya Lokal Bernuansa Islam*, dalam http://sekolahbagiilmu.blogspot.com/2017/01/macam-macam-senibudayalokalbernuansa.html?m1 diakses pada hari Sabtu, 11 April 2020.

Laranta, Muhammad Areya. *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Jogjakarta:DIVA Press, 2013.

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* terj. Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.

Mahalli, Mudjab.*Muslimah dan Bidadari: Serpihan Hikmah di Balik Kitab Klasik*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mufid, Mohammad. *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Mufid, Mohammad. *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Musytamar, Marzuki. *Mutiara Hadits.* Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Olivia, Rima. *Shalawat untuk Jiwa.* Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Team ISYFA' LANA. *Sholawat Syekker Berkat Sholawat Maksiat Minggat*. Kediri: Pustaka ISYFA' LANA, 2016.

Trim, Bambang.*The Muhammad Effect, Getaran yang Dirindukan Sekaligus yang Ditakuti*. Solo: Tinta Medina, 2011.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

Wargadinata, Wildan .*Spiritual Shalawat*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.

Zainu,Muhammad bin Jamil.*Pribadi dan Akhlak Rasulullah Saw*. Solo: Al-Qowam, 2005.

PONOROGO